

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL
LEARNING CYCLE MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI IPA (PEMINATAN)
DI SMAN 9 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Disusun Oleh:

LUCYANA

NPM. 1500887203008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Lucyana

NPM : 1500887203008

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA (Peminatan) Di SMAN 9 Kota Jambi

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, 05 Februari 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

Pratiwi Indah Sari, S.Pd, MM, M.Pd.E

Dr. Mayasari, M.Pd

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lucyana

NPM : 1500887203008

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA (Peminatan) Di SMAN 9 Kota Jambi

Dengan ini saya menyatakan bahwa judul skripsi yang disebutkan di atas belum pernah diujikan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dan gelar lainnya di suatu perguruan tinggi, dan di dalam skripsi ini murni gagasan, penilaian, observasi, dan rumusan saya sendiri, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain kecuali tertulis yang diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Jambi, 05 Februari 2019

Saya yang Menyatakan,

Lucyana

NPM. 1500887203008

MOTTO

“barangsiapa mengutamakan kecintaan Allah atas kecintaan manusia maka Allah akan melindunginya dari beban gangguan manusia.”

(HR. Ad-Dailami)

“The aim of education should be to teach us rather how to think, than what to think—rather to improve our minds. So as to enable us to think for ourselves, than to load the memory with thoughts of other men.”

(Bill Beattie)

Always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if they look better than you.

Ya Rabb! Thank you!

For beautiful life

For beautiful family

For all the blessing

I'm so grateful

Ku persembahkan karya kecil ini untuk :

Ayahanda : Rudiana

Ibunda : Nining Rianti

Adikku : Dery Efriyadi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya sederhana ini rampung ku susun. Skripsi.. aku begitu sulit memposisikan dirinya. Entahlah, kadang aku menganggap dia sebagai musuhku yang harus aku taklukkan. Namun, ia juga pernah menjadi teman diskusi yang menyenangkan. Bersamanya, aku menuangkan gagasan sederhanaku.

Bersamanya pula, aku merasakan kejenuhan. Dia memang sangat spesial. Namun, beruntung aku bisa berkenalan baik dengannya, dan menghabiskan hari-hari dengan penuh semangat. Hingga akhirnya, perpisahan kami pun menyisakan kerinduan dan kenangan baik.

Detik ini, kami resmi selesai!

Kebersamaan yang kita bina selama ini hanya mampu ditautkan oleh Sang Pemilik Cinta, Allah SWT. Jikalau tanpa kuasa-Nya, kuasa kita tidak akan seperti ini. Ya Rabb.. lantas nikmat-Mu yang manakah harus ku dustakan? Andai, aku jadikan seluruh lautan sebagai tinta dan pepohonan sebagai kanvas untuk menulis semua nikmat-Mu, maka tidak akan pernah cukup Ya Rabb. Nikmat-Mu begitu banyak, maafkan lah hamba-Mu yang lemah ini. Seringkali aku lalai untuk bersyukur dan mengoptimalkan semua potensi kebaikan yang aku miliki.

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk sepasang malaikatku, mereka yang dalam sujud-sujud panjangnya berdo'a untuk kebaikanku serta pengorbanan yang mengantarku Sampai meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi.

Mereka yang begitu istimewa dalam hidupku. Terima Kasih Mama, Terima Kasih Bapak, aku mencintai mereka karena Allah. Aku janji, akan selalu membahagiakan kalian. Selanjutnya, aku sampaikan rasa bangga dan Terima Kasih atas dukungan dan senyuman adikku tersayang, sukses untuk keluargaku..

I love Them!

Teruntuk sahabat seperjuangan ku angkatan 2015 yang begitu unik dan istimewa. Kawan, kita pernah melewati masa-masa sulit ketika berkuliah. Masih lekat dibenakku ketika dulu, ketika tahun pertama ego telah mengalahkan makna persahabatan. Aku bahagia mengenal kalian, suka dan duka kita lewati.

Lucyana

ABSTRAK

Lucyana. 2019. Skripsi. ***Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Learning Cycle Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA (Peminatan) Di SMAN 9 Kota Jambi***. Dosen Pembimbing I : Dr. Mayasari, M.Pd ; Dosen Pembimbing II : Pratiwi Indah Sari, S.Pd, MM, M.Pd.E

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Model Pembelajaran *Learning Cycle*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan (model pembelajaran *Learning Cycle* dan Ceramah) pada mata pelajaran ekonomi dengan materi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi pada siswa kelas IX IPA (Peminatan) SMAN 9 Kota Jambi.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dimana sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni kelas kontrol (XI IPA I = 34 siswa) dan kelas eksperimen (XI IPA II = 34 siswa). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas soal, uji reliabilitas soal, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, uji kesukaran dua rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh analisis pada kelas kontrol (hasil *pretest* awal sebanyak 6 siswa yang lulus dan pada *pretest* akhir sebanyak 8 siswa yang lulus). Sementara, pada kelas eksperimen (hasil *pretest* awal sebanyak 8 siswa yang lulus dan pada *pretest* akhir sebanyak 15 siswa yang lulus dari KKM). Sedangkan, pada *pos test* kelas kontrol sebanyak 23 siswa yang tidak lulus dari KKM (67,65%), dan hanya 11 siswa yang lulus dari KKM (32,35%), dan pada *post test* kelas eksperimen siswa yang memiliki nilai dibawah KKM 8 siswa (23,53%) dan di atas KKM 26 siswa (76,47%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, dan membantu siswa lebih terfokus dalam belajar disbanding dengan model pembelajaran ceramah. Karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung lebih terpusat pada peran siswa dan tidak di dominasi oleh peran guru, berbeda dengan model pembelajaran ceramah dimana guru yang berperan aktif apada saat pembelajaran berlangsung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model *Learning Cycle* Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA (Peminatan) Di SMAN 9 Kota Jambi”** dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir Skripsi tersebut dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Penyusun, pembuatan, dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dorongan segenap pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih pada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibu Lili Andriani, S.Pd., MM sebagai Ketua Prodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Dr. Mayasari, M.Pd., selaku pembimbing I Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Pratiwi Indah Sari, S.Pd, MM, M.Pd.E., selaku pembimbing II Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Drs. Anwar Musaddad, sebagai Kepala SMAN 9 Kota Jambi.

7. Orang tua dan keluarga penulis Bapak Rusdiana dan Ibu Nining Rianti serta adikku Dery Efriyadi yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama skripsi ini.
8. Sahabat penulis Dony Firmansayah, S.Kom., yang juga ikut memberikan doa, dorongan dan semangat selama skripsi ini.
9. Teman-teman satu bimbingan yang tak henti memberikan dukungan, support, motivasi.
10. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini penulis akui masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun semangat sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Jambi, Februari 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN ii

PERNYATAAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Batasan Masalah 8

1.4 Rumusan Masalah 9

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.6 Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Berpikir Kritis	11
2.1.1.1 Pengertian Berfikir Kritis	11
2.1.1.2 Faktor-Faktor Berfikir Kritis	13
2.1.1.3 Tujuan Berpikir Kritis	15
2.1.1.4 Indikator Berpikir Kritis	16
2.1.1 Model Pembelajaran	18
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	18
2.1.2.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	20
2.1.3 Model Learning Cycle.....	23
2.1.3.1 Pengertian Model Learning Cycle.....	23
2.1.3.2 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle	25
2.1.3.3 Kelebihan Dan Kekurangan.....	28
2.1.4 Hakikat Pembelajaran.....	29
2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran	29
2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran	31
2.1.5 Materi Pembelajaran Ekonomi.....	32
2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran Ekonomi.....	32
2.2 Peneliti Relevan.....	33
2.3 Kerangka Berpikir	34
2.4 Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Variabel Penelitian.....	41
3.4.1 Variabel Model Pembelajaran.....	42
3.4.2 Variabel Berpikir Kritis	43
3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.1 Sumber Data	43
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Kisi-Kisi Instrumen	46
3.7 Prosedur Penelitian.....	47
3.8 Analisis Uji Instumen.....	49
3.8.1 Uji Validitas Soal	49
3.8.2 Uji Reliabilitas Soal	51
3.8.3 Tingkat Kesukaran	52
3.8.4 Uji Daya Pembeda.....	54
3.9 Teknik Analisis Data.....	55
3.9.1 Uji Klasik	55
3.9.1.1 Uji Normalitas	55
3.9.1.2 Uji Homogenitas	55
3.9.2 Uji Hipotesis	57

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	59
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMAN 9 Kota Jambi.....	59
4.1.2 Keadaan Guru Dan Siswa	60
4.1.2.1 Keadaan Guru SMAN 9 Kota Jambi.....	60
4.1.2.2 Keadaan Siswa SMAN 9 Kota Jambi	61
4.2.2.3 Visi Dan Misi SMAN 9 Kota Jambi	62
4.1.3 Struktur Organisasi SMAN 9 Kota Jambi.....	63
4.1.4 Sarana Dan Prasarana SMAN 9 Kota Jambi.....	65
4.2 Hasil Penelitian	66
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	66
4.2.1.2 Uji Homogenitas	67
4.2.2 Deskripsi Data.....	71
4.2.2.1 Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPA (Peminatan) SMAN 9 Kota Jambi.....	71
4.2.3 Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA (Peminatan) di SMAN 9 Kota Jambi	82
4.3 Uji Hipotesis	84
4.4 Pembahasan.....	85
4.4.1 Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	85
4.4.2 Terdapat Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	87

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....89

5.2 Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA.....91

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Rekapitulasi Nilai Ujian Semester	6
2.	Rancangan Penelitian Yang Dilakukan.....	37
3.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.	Rekapitulasi Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019	39
5.	Rekapitulasi Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.....	41
6.	Kisi-Kisi Instrumen Berpikir Kritis	47
7.	Tindakan Perlakuan	49
8.	Kriteria Validitas Instrumen Tes.....	50
9.	Kriteria Validitas Intrumen Tes	50
10.	Kriteria Realibilitas Instrumen Tes.....	52
11.	Kriteria Tingkat Kesukaran.....	53
12.	Kriteria Uji Daya Pembeda Instrumen Penelitian.....	55
13.	Rekapitulasi Data Guru SMAN 9 Kota Jambi.....	61
14.	Rekapitulasi Jumlah Siswa SMAN 9 Kota Jambi.....	61
15.	Sarana dan Prasarana SMAN 9 Kota Jambi	65
16.	Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol.....	66
17.	Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen	67
18.	Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Kontrol	67
19.	Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Eksperimen.....	68
20.	Analisis Data Pre-test Awal Pada Kelas Kontrol.....	72
21.	Data Frekuensi Nilai Pre-Test Awal Kelas Kontrol	72
22.	Analisis Data Pre-Test Akhir Pada Kelas Kontrol.....	73
23.	Data Frekuensi Nilai Pre-Test Akhir Pada Kelas Kontrol	74
24.	Analisis Data Pre-Test Awal Pada Kelas Eksperimen.....	75
25.	Data Frekuensi Nilai Pre-Test Awal Pada Kelas Eksperimen	76
26.	Analisis Data Pre-Test Akhir Pada Kelas Eksperimen.....	77
27.	Data Frekuensi Nilai Pre-Test Pada Akhir Kelas Eksperimen	77

28. Analisis Data Post-test Pada Kelas Kontrol.....	79
29. Data Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Kontrol.....	80
30. Analisis Data Post-Test Pada Kelas Eksperimen.....	81
31. Data Frekuensi Nilai Post-test Pada Kelas Eksperimen	81
32. Frekuensi Mean Pada Kelas Kontrol	84
33. Frekuensi Mean Pada Kelas Eksperimen.....	84

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Berpikir.....	35
2.	Struktur Organisasi SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019	64
3.	Diagram Batang <i>Pre-Test</i> Awal Kelas Kontrol	73
4.	Diagram Batang <i>Pre-Test</i> Akhir Kelas Kontrol.....	74
5.	Diagram Batang <i>Pre-Test</i> Awal Kelas Eksperimen.....	76
6.	Diagram Batang <i>Pre-Test</i> Awal Kelas Ekperimen	78
7.	Diagram Batang <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	80
8.	Diagram Batang <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	82
9.	Diagram Balok Perbedaan Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu fenomena perubahan sosial yang tidak dapat terelakan lagi keberadaannya. Pesatnya perkembangan globalisasi ini ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih dalam segala aspek kehidupan manusia. Globalisasi ini selain memberikan dampak positif, tetapi juga akan berdampak negatif jika manusia tidak bijak dalam memanfaatkannya. Dengan adanya globalisasi pada saat ini membuat persaingan sumber daya manusia semakin ketat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk bersaing di masa depan adalah dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang.

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan diri melalui upaya pembelajaran dan pelatihan, agar mewujudkan manusia yang tidak hanya pandai dalam hal akademik namun juga menjadi manusia yang berkarakter, pendidikan dapat ditempuh baik melalui pendidikan formal disekolah maupun pendidikan non formal diluar sekolah.

Pendidikan formal yang merupakan salah satu solusi utama untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan akademis maupun keterampilan lain yang dimiliki sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk bekal kehidupannya. Dalam lingkungan pendidikan formal ini setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas di banding dengan pendidikan non formal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional. Dalam jenjang ini difokuskan pada pembelajaran secara umum, yang terdiri atas berbagai bidang ilmu dengan cakupan yang luas, serta pengelompokan mata pelajaran berdasarkan minat serta kemampuan akademis. Pada pendidikan ditingkat SMA siswa lebih dituntut untuk berpikir kritis, karena pada saat siswa menyelesaikan jenjang ini siswa akan dihadapkan pada kehidupan yang sebenarnya, memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau lebih memilih bekerja saja, karena apapun keputusan yang diambil akan sangat mempengaruhi masa depannya dengan berpikir kritis dapat dijadikan bekal yang nantinya dapat dinikmati di masa depan.

Sebagaimana yang diungkapkan Santrock (2011:357) juga mengemukakan pendapatnya bahwa “Berpikir kritis adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori”. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan suatu masalah”.

Kemampuan berpikir kritis merupakan aset berharga bagi kehidupan seseorang dimasa depan. Di era informasi yang semakin canggih ini berpikir kritis diperlukan agar manusia dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik serta dampak yang akan terjadi. Meskipun demikian pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran. Karena sebagian besar guru menganggap bahwa model ceramah ini yang paling mudah untuk diterapkan pada siswa. Dalam model ceramah ini guru yang lebih banyak menjelaskan suatu pokok pembahasan, dan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Inilah yang mengakibatkan suasana belajar tidak kondusif, karena siswa akan cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang seperti ini, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran ini tidak tersampaikan dengan baik.

Guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menerapkan pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal yaitu siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator yang hanya memandu proses pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru juga harus memikirkan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar, dalam penggunaan model pembelajaran ini guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang membantu ketika menyampaikan suatu pokok pembahasan, pemilihan model serta media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*), dimana model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siklus belajar merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan cara berperan aktif.

Menurut Fajaroh (2008:48), bahwa "*Learning cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif". Dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* ini guru dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa sehingga siswa termotivasi serta berpartisipasi dalam pembelajaran, hal ini akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien karena pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja.

Guru memperbolehkan siswa untuk menyampaikan berbagai pendapat dengan tujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa. Selain itu pembelajaran yang efektif juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menyatakan bahwa, "Hasil belajar merupakan hasil dari sesuatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar mengacu pada perolehan hasil secara kuantitatif dan kualitatif keterlibatan mental, emosi dan sosial dari siswa dalam proses pembelajaran aktif. Hasil belajar mewujudkan perubahan sikap dan kepribadian siswa untuk lebih berprestasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi pencapaian tujuan pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu sumber daya dalam dunia pendidikan adalah siswa di SMAN 9 Kota Jambi.

Sebagai gambaran, penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 9 Kota Jambi. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti semasa peneliti menjalani Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 1 September 2018 – 1 November 2018, terdapat kendala-kendala yang menyebabkan pembelajaran ekonomi belum dapat berjalan secara efektif. pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh kegiatan guru berceramah dalam menjelaskan materi, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

Rendahnya partisipasi siswa mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Sikap berpikir kritis dari peserta didik belum terlihat saat pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang belum aktif untuk bertanya serta mengemukakan pendapat. Hal lain juga dapat terlihat pada saat persentase kelompok dimana, siswa masih bersikap menerima apa saja yang disajikan oleh pemakalah tanpa ada sanggahan maupun pertanyaan. Selain dari fenomena tentang berpikir kritis yang masih rendah ini didukung oleh hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak peserta didik di

kelas XI IPA 2 belum mencapai nilai ketuntasan atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Adapun hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Kelas XI IPA I (Kelas Kontrol) dan Kelas XI IPA II (Kelas Eksperimen) sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA 2 Di SMAN 9 Kota Jambi.

No.	Kelas	Nilai			Jumlah
		<70	=70	>70	
1.	XI IPA I	22	8	4	34
2.	XI IPA II	18	10	6	34

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Tahun 2018/2019

Berdasarkan data hasil observasi pembelajaran ekonomi dan hasil ujian akhir semester siswa, perlu dilakukan perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Proses pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Selain dari hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang enggan bertanya pada saat belajar, masih kurangnya siswa yang berani beragumen pada saat diskusi.

Masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ekonomi, hal ini dikarenakan masih seringnya guru mengajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran. Monotonnya guru dalam mengajar mengakibatkan siswa juga kurang aktif pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Suasana belajar yang monoton membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Siswa malas untuk bertanya,

permasalahan tersebut membuat siswa pada akhirnya tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada dirinya.

Jika dilihat pada kenyataan sulitnya siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis ini diakibatkan oleh pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat, karena guru hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan begitu siswa tidak dibiasakan untuk mencari permasalahan pada suatu fenomena. Dan oleh sebab itu model pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran juga akan menciptakan suasana belajar yang membuat siswa menjadi termotivasi agar dapat berpikir lebih kritis pada saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari penjelasan yang telah di paparkan, maka pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu pada penelitian kali ini berjudul **“Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Learning Cycle Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPA (Peminatan) SMAN 9 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran yang berlangsung cenderung terpusat pada peran guru yang lebih dominan dalam proses belajar mengajar.
2. Masih rendahnya sikap berpikir kritis siswa pada saat persentase kelompok.
3. Masih banyaknya siswa yang belum berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat selama belajar.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi.
5. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
6. Masih sedikitnya siswa bertanya pada saat belajar.
7. Masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan berpikir siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi?
2. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan mata pelajaran ekonomi.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengasah kemampuan untuk membuat inovasi dalam pembelajaran ekonomi.
3. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Berpikir Kritis

2.1.1.1 Pengertian Berfikir Kritis

Berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasi informasi informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berfikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berfikir yang juga dilakukan otak. Santrock (2011:357), menyatakan bahwa “Berpikir kritis adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori”. Berfikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berfikir secara kritis, membuat keputusan, berfikir kreatif, dan memecahkan masalah. Sedangkan Jensen (2011:195), menyatakan “Berfikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal , digunakan dalam belajar mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia” .

Sebagaimana yang disampaikan Kuswana (2011:20), bahwa “Berpikir kritis menjelaskan suatu tujuan, memeriksa asumsi, nilai-nilai, pikiran tersembunyi, mengevaluasi bukti, menyelesaikan tindakan, dan menilai suatu kesimpulan berdasarkan wawasan dan ilmu pengetahuan”. Sementara itu Fisher (2009:3), mendefinisikan bahwa “berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan

penalaran yang logis, dan suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut”.

Wijaya (2016:210), juga mengungkapkan bahwa “Kemampuan berfikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna”. Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dalam menyampaikan suatu pendapat yang rasional berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Jonson (2009:201), menyatakan bahwa “Berpikir kritis merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik baik menemukan masalah maupun dalam memecahkan masalah”.

Orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban. Mereka akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai pada tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Berfikir Kritis

Banyak faktor yang mempengaruhi berpikir kritis. Faktor tersebut dapat meningkatkan dan menurunkan kemampuan berpikir kritis. Seperti yang disampaikan oleh Subekti (2015:45), bahwa “Emosi ikut berperan dalam berpikir kritis, keyakinan yang hanya bersifat emosional tidak dapat menyelesaikan sebuah argumen”. Menurut Mariyam (2008:4), faktor tersebut antara lain:

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

2. Motivasi

Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri,

sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

3. Kecemasan

Kecemasan: keadaan emosional yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya.

4. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual: intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya.

Penelitian yang dilakukan Darusman (2015:54), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, diantaranya yaitu:

1. Faktor keluarga dalam mendukung studi dan karir masa depan anaknya.
2. Orientasi/pengenalan ketika seseorang masuk sekolah berpengaruh terhadap pola pikirnya.
3. Target pribadi.
4. Materi mata pelajaran memiliki pembahasan yang bervariasi dan berbeda yang dapat mempengaruhi persepsi dan pemikiran peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan Sobur (2010:72), mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya berpikir, yaitu bagaimana seseorang melihat atau memahami masalah tersebut, situasi yang tengah dialami seseorang dan situasi luar yang dihadapi, pengalaman-pengalaman orang tersebut, serta

bagaimana intelegensi orang tersebut”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hassoubah (2008:22), bahwa “Latar belakang kepribadian dan kebudayaan seseorang dapat mempengaruhi usaha seseorang untuk berpikir secara kritis terhadap suatu masalah dalam kehidupan”.

2.1.1.3 Tujuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis bertujuan agar siswa mampu untuk mengemukakan ide dengan disertai alasan yang jelas sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Sapriya (2011:87), bahwa “Tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Sebagaimana yang disampaikan Samsudin (2009:56), bahwa “Kemampuan Berpikir kritis yang dimiliki siswa juga dapat mempengaruhi kehidupan siswa jauh setelah mereka meninggalkan pendidikan formal mereka dengan membekali pengetahuan kepada mereka sehingga mereka dapat menganalisa sejumlah isu yang akan mereka hadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Sedangkan menurut Paul (2008:65), bahwa “Berpikir kritis bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar, aktual, gagasannya dapat dipercaya, seimbang dalam mengevaluasi permasalahan, cerdas dalam mencari informasi yang relevan, serta berhati-hati dalam membuat keputusan”. Hal ini dipertegas dengan pendapat Lakavos (2011:221) adapun tujuan dari berpikir kritis yakni:

- a. Menjelaskan dan mengklarifikasi.
- b. Bertanya dengan pertanyaan yang tepat untuk mengklarifikasi.
- c. Sebagai pertimbangan dalam kredibilitas sumber.

d. Sebagai alat dalam pemecahan masalah dan menarik kesimpulan.

Sebagaimana yang diungkapkan Jonson (2009:183), bahwa “Tujuan berpikir kritis, a. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, b. membantu siswa dalam mengevaluasi suatu masalah”. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai suatu pokok permasalahan. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang akurat dan mana pendapat yang tidak akurat, mana pendapat yang benar dan mana pendapat yang tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi.

2.1.1.4 Indikator Berpikir Kritis

Dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam belajar, ada beberapa hal yang dapat dijadikan tolak ukur. Menurut Chukwuyenum (2013:415) menyatakan bahwa indikator berpikir kritis yakni: a. Interpretasi, b. Analisis, c. Evaluasi, d. Inferensi, e. Eksplanasi, f. Pengaturan diri. Sedangkan Fatmawati (2014:913) yang menjadi indikator berpikir kritis antara lain:

- a. Mampu merumuskan pokok- pokok permasalahan,
- b. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah.
- c. Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat.
- d. Mampu mendeteksi perbedaan berdasarkan sudut pandang yang berbeda.
- e. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan diambil menjadi keputusan.

Menurut Paul (2008:123), menyatakan dalam mengukur berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara, yakni:

- a. Berpikir yang tidak direfleksikan.

Pemikir tidak menyadari peran berpikir dalam kehidupan, kurang mampu dalam menilai pemikirannya, serta kurang mampu dalam mengembangkan pola berpikir.

- b. Berpikir yang menantang .

Pemikir sadar dalam peranan berpikir dalam kehidupan serta menyadari bahwa pola pikir masih terbatas.

- c. Berpikir permulaan.

Pemikir mulai memodifikasi dalam kemampuan berpikir.

- d. Berpikir Latihan.

Pemikir menganalisis pemikirannya secara aktif dalam sejumlah bidang, namun masih memiliki keterbatasan.

- e. Berpikir Lanjut.

Pemikir aktif menganalisis pemikirannya.

- f. Berpikir Unggul.

Pemikir menginternalisasi dalam kemampuan berpikir secara mendalam.

Menurut Wade (2008:76), mengemukakan bahwa indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut: a. Kegiatan merumuskan pertanyaan, b. Membatasi permasalahan, c. menguji data-data, d. Menganalisis berbagai pendapat dan bias, e. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional, f. Menghindari penyederhanaan berlebihan, g. Mempertimbangkan berbagai interpretasi, h.

Mengtoleransi ambiguitas. Ini diperkuat oleh pendapat Costa (2009:32), bahwa ada 13 indikator berpikir kritis yaitu:

1. Mencari pertanyaan jelas dari teori dan pertanyaan.
2. Mencari alasan.
3. Mencoba menjadi teraktual
4. Menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya dan menyatakannya.
5. Menjelaskan keseluruhan situasi.
6. Mencoba tetap relevan dengan ide utama.
7. Menjaga ide dasar dan orisinil di dalam pikiran.
8. Mencari alternatif.
9. Berpikiran terbuka.
10. Mengambil posisi (dan mengubah posisi) ketika bukti-bukti dan alasan-alasan memungkinkan untuk melakukannya.
11. Mencari dokumen-dokumen dengan penuh ketelitian.
12. Sepakat dalam suatu cara yang teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan kompleks.
13. Peka terhadap perasaan, pengetahuan, dan kecerdasan orang lain.

2.1.2 Model Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful (2010:25), menyatakan bahwa “Model pembelajaran

adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2013:46), menyatakan bahwa “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Sedangkan menurut Isjoni (2013:50), menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya”.

Rusman (2014:133), berpendapat bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sejalan dengan pendapat Ningrum (2011:142), bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Istarani (2011:58), bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar”. Sedangkan Trianto (2011:29), bahwa “Model Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan

dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Ngilimun (2012:27) berpendapat bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian model pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa, dirancang semenarik mungkin agar belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran memiliki beberapa variasi model yang dapat diterapkan. Majid (2013:19) menyatakan terdapat 5 model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

1. Belajar tuntas (*mastery learning*)
2. Belajar kontrol diri (*learning self control*)
3. Latihan pengembangan keterampilan dan konsep diri (*training fer skill and concept development*)
4. Latihan assertif
5. Pembelajaran langsung (*explicit intruction*)

Menurut Suprijono (2013:46), bahwa “model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berbasis masalah”. Berikut penjelasannya:

1. Model Pembelajaran Langsung.

Model pembelajaran langsung ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam menyusun isi pembelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah dalam hal ini siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, siswa di bentuk untuk menemukan suatu masalah dan mencari pemecahan masalah tersebut.

Sugiyanto (2017:72), mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari:

1. Model Pembelajaran Kontekstual.

Model pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

3. Model Pembelajaran Kuantum.

Pembelajaran ini dirancang dari berbagai teori atau pandangan psikologi melalui penggunaan cara pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami.

4. Model Pembelajaran Terpadu.

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok, untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning – PBL*).

Merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam belajar.

Menurut Komalasari (2010:58-88), bahwa jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).
2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).
3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*).
4. Model Pembelajaran Pelayanan (*Service learning*).
5. Model Pembelajaran Berbasis Kerja.
6. Model Pembelajaran Konsep (*Concept Learning*).
7. Model Pembelajaran Nilai (*Value Learning*).

Menurut Zaini (2010:520), mengemukakan bahwa jenis-jenis model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Aktif.

Pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan pengetahuan apa saja yang dimilikinya.

2. Model pembelajaran Konvensional.

Yaitu model pembelajaran yang hanya berpusat pada informasi yang disampaikan guru.

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat juga merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar.

2.1.3 Model Learning Cycle

2.1.3.1 Pengertian Model Learning Cycle

Model pembelajaran *Learning Cycle* atau Siklus belajar merupakan model pembelajaran yang pada penerapannya akan berpusat pada siswa dan tidak didominasi oleh guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, hal ini bertujuan agar siswa dapat aktif sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada dirinya. Menurut Fajaroh (2008:48), *Learning cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa”. Model ini merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif . Sedangkan Renner (2010:76), bahwa “Pembelajaran bersiklus atau *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat

pada siswa (student centered)”. Ciri khas model pembelajaran *Learning Cycle* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Santoso (2010:34), berpendapat bahwa “*Learning Cycle* merupakan suatu pengorganisasian yang memberikan kemudahan untuk penguasaan konsep-konsep baru dan untuk menata ulang pengetahuan siswa”. Sedangkan Rapi (2011:54) bahwa “Model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki serta mengaitkan konsep-konsep yang sudah dipahami dengan konsep-konsep yang akan dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna”. Hal ini senada dengan pendapat Khairani (2011:56), “Model pembelajaran *Learning Cycle* 5E mempunyai fase-fase yang menuntut siswa untuk lebih aktif menggali dan memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* ini memiliki fase 5E untuk membuat siswa menjadi aktif pada saat belajar, dimana 5E tersebut yaitu (*engagement*) atau melibatkan, (*exploration*) atau menyelidiki, (*explanation*) atau penjelasan, (*elaboration*) atau menguraikan, dan (*evaluation*) atau menilai. Dengan melibatkan, menyelidiki,

menjelaskan, menguraikan dan menilai suatu permasalahan ini dapat melatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

2.1.3.2 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle

Wena (2011:170-171) Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam Science Curriculum Improvement Study/SCIS. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu

1. Eksplorasi (exploration)
2. Pengenalan konsep (concept introduction)
3. Penerapan konsep (concept application)

Wena (2011:171), bahwa pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yaitu pembangkitan minat (engagement), eksplorasi (exploration), penjelasan (explanation), elaborasi (elaboration/extension), dan evaluasi (evaluation). Lebih lanjut Wena (2011:171-174) tahap tahap pembelajaran pada learning cycle adalah sebagai berikut.

1. Pembangkitan Minat.

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (curiosity) siswa tentang topik yang akan diajarkan terutama kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa akan memberikan respons/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat

dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan.

2. Eksplorasi (exploration).

Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar. Tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa. Kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

3. Penjelasan.

Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru.

4. Elaborasi.

Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Tahap elaborasi, siswa akan dapat belajar secara bermakna karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru.

5. Evaluasi.

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar baik maupun masih kurang.

Demikian pula melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan Trianto (2011:52), bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* ini adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi (*exploration*).
2. Pengenalan konsep (*concept introduction*).
3. Penerapan konsep (*concept application*).
4. Perluasan (*elaboration/extention*).
5. Evaluasi (*evaluation*)

Siklus pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan yang ampuh untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efektif dalam menyajikan pembelajaran dengan cara berpikir dan berperilaku yang konsisten dengan cara siswa belajar. Dalam penerapan model *Learning Cycle 5E* kegiatan pembelajaran fleksibel tetapi urutan fase belajarnya bersifat tetap.

Menurut Windiarti (2014:21), menyatakan bahwa tahap-tahap model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa).

Merupakan fase untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan awal siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. *Engage* (ide, rencana pembelajaran dan pengalaman).

Merupakan fase dimana siswa dan guru akan saling memberikan informasi dan pengalaman tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan pada fase *elicit*.

3. *Explore* (menyelidiki).

Merupakan fase yang membawa siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman yang berhubungan dengan konsep pembelajaran yang akan dipelajari.

4. *Explain* (menjelaskan).

Merupakan fase yang didalamnya berisi ajakan terhadap siswa untuk menjelaskan konsep-konsep dan definisi-definisi awal yang mereka dapat pada fase *explore*.

5. *Elaborate* (menerapkan).

Merupakan fase yang bertujuan untuk membawa siswa menjelaskan definisi, konsep, dan keterampilan pada permasalahan dengan memberikan contoh dari pelajaran yang dipelajari.

6. *Evaluate* (menilai).

Merupakan fase evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pada fase ini dapat digunakan berbagai strategi penilaian formal dan non formal.

7. *Extend* (memperluas).

Merupakan fase yang bertujuan untuk berpikir, mencari menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.

2.1.3.3 Kelebihan Dan Kekurangan

Menurut Fajaroh (2008:4), model pembelajaran learning cycle 5E memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan menambah rasa keingintahuan.
2. Melatih siswa belajar menemukan konsep melalui kegiatan eksperimen.

3. Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.

Adapun kelemahan model pembelajaran siklus belajar Menurut Fajaroh (2008:4), antara lain:

1. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran

Pengertian belajar sangat bermacam-macam. Menurut Hamalik (2009:36), menerangkan bahwa “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil/tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan tetapi perubahan kelakuan”. Sejalan dengan Arifin (2012:10), menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Menurut Sanjaya (2011:13-14), bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses”. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk yaitu keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan peroses pembelajaran. Komalasari (2010:3), berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Menurut Rumini (20012:59), tentang pembelajaran adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Aktivitas belajar tidak dapat dilepaskan dari istilah pembelajaran. Menurut Hamalik (2009: 239), bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer.

Menurut Syaiful (20011:61), menyatakan bahwa ‘Proses pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, proses pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Pembelajaran juga merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan dengan mengkombinasikan manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan ada sesuatu yang ingin dicapai, begitu halnya dengan pembelajaran. Menurut Uno (2008:108), merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pengajaran merupakan satu tahap dalam proses desain pengajaran. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pengajaran, yang dapat dijadikan landasan dalam menentukan strategi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat diatas Mager (2008:109) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”. Lebih lanjut Hamalik (2009:58), menjelaskan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi menyerupai tingkah laku yang diharapkan tercapai siswa setelah berlangsung pembelajaran.”

Menurut Daryanto (2008:58), bahwa “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai bentuk dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam wujud tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan menurut Cahyono (2013:42), mengemukakan bahwa “ Tujuan pembelajaran adalah

rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”. Dari beberapa pengertian tujuan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu perilaku yang ingin dicapai oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu setelah berlangsung pembelajaran.

2.1.5 Materi Pembelajaran Ekonomi

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan rumah tangga. *Oikonomia* mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Menurut Sukwiaty (2008:101), mengemukakan bahwa “Ilmu ekonomi sebagai suatu study tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Menurut Budimansyah (2011:77), menyatakan bahwa “Ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi”. Sejalan dengan pendapat Winarno (2009:177), menyatakan bahwa “Ekonomi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan

pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan, ekonomi juga merupakan ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari tentang kehidupan sehari-hari manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta implementasinya terhadap kesejahteraan manusia.

2.2 Peneliti Relevan

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* telah menemukan hasil yang positif. Adapun penelitian relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Arjani (2014) telah meneliti tentang pengaruh tingkat inteligensi dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematis menunjukkan bahwa tingkat intelegensi merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Diperoleh bahwa berpikir kritis dapat meningkatkan intelegensi siswa.
2. Hesty Sapitry, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung, Tahun 2014 dengan judul Efektivitas Model *Learning Cycle* 5E Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Gunung Sugih. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa terhadap aspek pengetahuan di tinjau dari hasil belajar.
3. Siti Saonah, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2013 dengan judul Efektivitas Penerapan Model

Pembelajaran *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Salmat.

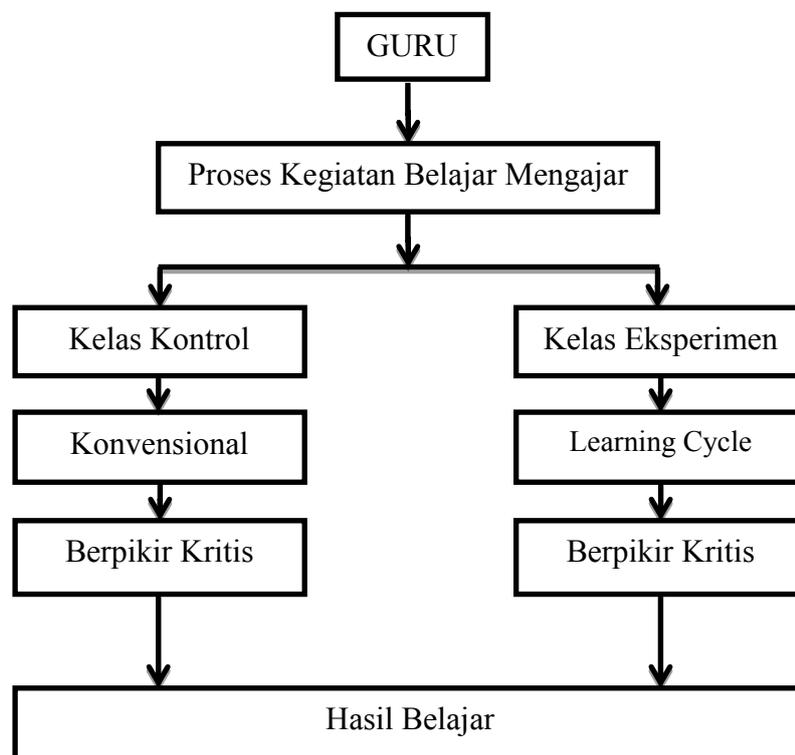
4. Nur Is Yudiana, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015 dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking* Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa SMK N 1 Yogyakarta. Diperoleh bahwa kemampuan berpikir anak meningkat dengan Model Pembelajaran *Deep Dialog Critical Thinking*.
5. Herlinda Fatmawati, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, tahun 2014 dengan judul analisis berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan Polya pada pokok bahasan persamaan kuadrat, diperoleh informasi bahwa dalam pemecahan persamaan kuadrat anak dituntut untuk berpikir kritis.

2.3 Kerangka Berpikir

Berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI Pemintan (IPA) SMAN 9 Kota Jambi masih rendah. Rendahnya berpikir kritis disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya penggunaan model yang secara monoton dan konvensional, sehingga konsep yang diterima siswa cenderung kurang dipahami. Maka, pada akhirnya kegiatan belajar didominasi oleh beberapa siswa. Penggunaan model yang monoton mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berani bertanya maupun mengeluarkan pendapat, sehingga keaktifan dan interaksi siswa kurang terbangun.

Untuk memecahkan masalah di atas, maka harus segera dilakukan perbaikan pembelajaran agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, melalui penerapan model yang kreatif ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Learning Cycle* dipilih karena dirasakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Learning Cycle*, masing-masing siswa di dalam kelas memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Maka diharapkan tidak ada siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis yang ada dalam penelitian ini yakni:

1. Terdapat kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA 2 di SMAN 9 Kota Jambi rendah.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* rendah dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* proses pembelajaran baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:107), bahwa “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Ceramah*. Setelah diberikan perlakuan siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, hal tersebut bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Rancangan Penelitian Yang Dilakukan

Learning Cycle (A1) Berpikir Kritis	Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi	Model Ceramah (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Sedang (B2)	A1B2	A2B2
Rendah (B3)	A1B3	A2B3

- A1B1 : Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Lerning Cycle* yang memiliki berpikir kritis tinggi.
- A1B2 : Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Lerning Cycle* yang memiliki berpikir kritis sedang.
- A1B3 : Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Lerning Cycle* yang memiliki berpikir kritis rendah.
- A2B1 : Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah yang memiliki berpikir kritis tinggi.
- A2B2 : Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah yang memiliki berpikir kritis sedang.
- A2B3 : Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah yang memiliki berpikir kritis rendah.

Adapun langkah yang akan dilakukan sebelum melakukan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Memilih unit percobaan.
2. Menentukan kelas yang menjadi eksperimen dan kontrol.
3. Memberi pretes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dan menghitung rata-rata hasil pretes.
4. Uji perbedaan pretes antara kelas eksperimen dan kontrol.
5. Melaksanakan eksperimen dengan cara memakai model Learning Cycle pada kelas eksperimen dan model ceramah pada kelas kontrol.
6. Memberikan post-test pada kedua kelas untuk mengukur perubahan yang terjadi.
7. Menganalisis pelaksanaan eksperimen yang dicapai dengan hasil yang diperoleh.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Kota Jambi. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 – Februari 2019. Waktu penelitian penulis ini tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Agst 2018	Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1.	Observasi lapangan	√	√					
2.	Penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen		√	√				
3.	Penyusunan proposal				√	√		
4.	Seminar proposal penelitian						√	
5.	Pelaksanaan penelitian						√	
6.	Pengumpulan data						√	
7.	Analisis hasil penelitian						√	√

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian selalu berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan dan menganalisa data, menentukan populasi merupakan hal yang sangat penting. Menurut Sugiyono (2017:80), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun penelitian ini akan diadakan di SMAN 9 Kota Jambi dan obyek yang akan dijadikan populasi adalah siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2018/2019. Banyak populasi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata Rata Hasil Belajar
1	XI IPA I	34	67,5
2	XI IPA II	34	65
3	XI IPA III	34	60
JUMLAH		102	-

Sumber : SMAN 9 Kota Jambi 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh populasi yang ada di kelas XI IPA ada sebanyak 102 orang. Dengan nilai rata rata kelas tertinggi berada pada kelas XI IPA I yakni 67,5. Sedangkan nilai rata-rata kelas terendah berada pada kelas XI IPA III yakni sebesar 60.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, harus berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan hipotesis, model dan instrumen penelitian selain masalah waktu, tenaga dan dana. Dari pertimbangan tersebut maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017:124) menjelaskan bahwa penarikan sampel secara *sampling purposive* dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dimana penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penentuan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing kelas sampel.

Adapun yang dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian kelas sampel penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas yang ada pada tiap kelas populasi.

Tabel 5 Rekapitulasi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
XI IPA I	34	Kelas Kontrol
XI IPA II	34	Kelas Eksperimen

Sumber : SMAN 9 Kota Jambi 2019

Berdasarkan rata-rata kelas yang terdapat pada penjelasan populasi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang hampir mendekati adalah kelas IX IPA I dan IX IPA II. Dengan hasil rata-rata kelas yang menjadi patokan dalam pemilihan sampel maka peneliti memilih kelas IX IPA I sebagai kelas kontrol dan IX IPA II sebagai kelas eksperimen.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:60), adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen melalui model pembelajaran *Learning Cycle Ceramah* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah.

2. Variabel Terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran ekonomi yang berupa nilai dalam ranah kognitif, yang diperoleh siswa dari hasil tes setelah proses pembelajaran dilakukan.

3.4.1 Variabel Model Pembelajaran

1. Definisi operasional model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan suatu pengorganisasian yang memberikan kemudahan untuk penguasaan konsep-konsep baru dan untuk menata ulang pengetahuan siswa.
2. Indikator yaitu pembelajaran ekonomi yang menggunakan model *Learning Cycle* dan model ceramah.
3. Skala pengukuran adalah skala nominal yang diperoleh siswa selama menggunakan model *Learning Cycle* dan model ceramah.
4. Kategori:
A1: Pembelajaran ekonomi dengan model *Learning Cycle*.
A2: Pembelajaran ekonomi dengan model ceramah.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari perhitungan jawaban siswa antara pretes dan post tes pada materi “Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi”.

3.4.2 Variabel Berpikir Kritis

1. Definisi operasional berpikir kritis merupakan kecakapan berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memfasilitasi dalam pengambilan keputusan
2. Indikator yaitu dalam berpikir kritis yakni interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, pengaturan diri.
3. Skala pengukuran adalah skala interval yang diubah ke skala ordinal yang terdiri dari 3 kelompok yakni:
 - a. Kelompok tinggi dengan skor $> \bar{X} + \frac{1}{2} s$
 - b. Kelompok sedang dengan skor $= \bar{X} + \frac{1}{2} s$
 - c. Kelompok rendah dengan skor $< \bar{X} + \frac{1}{2} s$
4. Kategori
 - a. B1 : Berpikir kritis tinggi
 - b. B1.2 : Berpikir kritis sedang
 - c. B 2 : Berpikir kritis rendah

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian berasal dari dua sumber menurut Sugiyono (2017:193), antara lain sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama, dari individu yaitu para siswa-siswi kelas XI IPA tahun ajaran 2018/2019 dan dari sumber penelitian berupa tes yang digunakan untuk menguji hipotesis.

2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa dan nilai semester ganjil siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2018/2019.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal berhubungan dengan penelitian antara lain :

- a. Mengambil data jumlah siswa kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi tahun ajaran 2018/2019.
- b. Menentukan kelompok sampel yang akan diteliti yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melakukan tes kemampuan awal pada kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi.
- d. Menetapkan materi yang akan diajarkan untuk kepentingan penelitian.
- e. Menyusun rencana pembelajaran yang disusun dengan berpedoman pada kurikulum mata pelajaran ekonomi SMA terbaru.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa pada kelas eksperimen diajari melalui model pembelajaran *Learning Cycle*, sedangkan pada kelas kontrol diajari pada model pembelajaran ceramah sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan soal post-test.
- b. Memberikan soal post-test pada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol diakhir pokok pembahasan.
- c. Menganalisis nilai hasil post-test dan menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Adapun proses pelaksana perlakuan penelitian yakni:

1. Minggu pertama 15 Januari 2019 (14.30-16.00), Saya masuk dikelas eksperimen untuk melakukan penelitian, belajar mengajar dikelas eksperimen ini saya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, dimana siswa yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Setelah seluruh materi selesai dibahas, saya memberikan lembar pertanyaan kepada seluruh siswa dikelas XI Peminatan IPA 2, setelah seluruh siswa selesai mengisi lembar jawaban itu kembali saya ambil.
2. Minggu pertama 17 Januari 2019 (07.15-08.45), Saya kembali masuk dikelas eksperimen untuk melakukan penelitian, belajar mengajar dikelas eksperimen ini saya masih menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, dimana siswa yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Setelah seluruh materi selesai dibahas, saya kembali memberikan lembar pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan minggu lalu kepada seluruh siswa dikelas XI Peminatan IPA 2, setelah seluruh siswa selesai mengisi lembar jawaban itu kembali saya ambil.

3. Minggu kedua 21 Januari 2019 (08.00-09.30), Saya masuk dikelas kontrol untuk melakukan penelitian, belajar mengajar dikelas kontrol ini saya menggunakan model pembelajaran *Ceramah*, dimana saya yang lebih dominan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Setelah saya selesai untuk menyampaikan materi, saya memberikan lembar pertanyaan kepada seluruh siswa dikelas XI Peminatan IPA 1, setelah seluruh siswa selesai mengisi lembar jawaban itu kembali saya ambil.
4. Minggu kedua 23 Januari 2019 (10.30-12.00), Saya kembali masuk dikelas kontrol untuk melakukan penelitian, belajar mengajar dikelas kontrol ini saya masih menggunakan model pembelajaran *Ceramah*, dimana saya yang lebih dominan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Setelah saya selesai untuk menyampaikan materi, saya kembali memberikan lembar pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan minggu lalu kepada seluruh siswa dikelas XI Peminatan IPA 1, setelah seluruh siswa selesai mengisi lembar jawaban itu kembali saya ambil.
5. Minggu kedua 24 Januari – 31 Januari , Saya membandingkan hasil yang diperoleh siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Ceramah* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ada alat yang digunakan untuk mengukurnya. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data berupa lembaran tes hasil belajar. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa tes objektif yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

Sebelum tes digunakan terlebih dahulu tes tersebut harus di uji coba kan diluar sampel. Tes yang baik harus memenuhi kriteria dan kesukaran tertentu. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Materi Berpikir Kritis

No	KD	Uraian Materi	Indikator	No
1.	Mendiskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro.	Mendeskripsikan pengertian ekonomi mikro dan makro.	Pengertian ekonomi mikro dan makro	1 - 2
		Mendeskripsikan ekonomi mikro dan makro secara mandiri.	Perbedaan ekonomi mikro dan makro	3 - 4
		Memberi contoh dimasyarakat tentang ekonomi mikro dan makro.	Contoh ekonomi mikro dan makro	5 - 6
2.	Mendeskripsikan masalah- masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi	Mengidentifikasi masalah masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi.	Masalah kemiskinan dan pemeratan pendapatan	7 - 8
		Mencari pemecahan masalah masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi.	Solusi dalam kemiskinan dan pemeratan pendapatan	9 - 10

Dalam membuat instrumen tes soal yang diberikan untuk pretes akan berbeda dengan soal yang diberikaan pada saat post-tes. Soal pretes diberikan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi “Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi”.

3.7 Prosedur Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan efektif dan efisien maka peneliti mengacu pada berbagai prosedur, adapun prosedur-prosedur maupun tahap-tahap yang harus diperhatikan, menurut Yusuf (2017:73), sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan Masalah

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan
- c. Mengidentifikasi tindakan yang relevan.

2. Tahap Persiapan

Adapun persiapan-persiapan yang peneliti lakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Penyusunan jadwal peneliti
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Eksperimen

Tahap penyusunan rencana eksperimen ini, tindakan yang dilakukan disusun dalam beberapa tahapan, yaitu tahap menyusun eksperimen, melakukan uji coba soal tes (Pre Test dan Post-test), menganalisis soal uji coba soal tes (Pre-Test dan Post-Test).

4. Tahap Implementasi Eksperimen

Pada tahap implementasi ini, peneliti melaksanakan hipotesis-hipotesis tindakan, yakni penggunaan model pembelajaran *Ceramah* kelas XI IPA II yang berjumlah 34 orang tahun ajaran 2018/2019 dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di SMAN 9 Kota Jambi. Dimana, hipotesis-hipotesis tindakan ini digunakan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahapan Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan guru.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan ini, peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMAN 9 Kota Jambi.

Berdasarkan prosedur penelitian diatas secara singkat dapat diuraikan dalam tindakan perlakuan berikut:

Tabel 7 Tindakan Perlakuan

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Post Tes
Kelompok Eksperimen	T ₀	M ₁	T ₁
Kelompok Kontrol	T ₀	M ₂	T ₁

Keterangan

M₁ : Pembelajaran dengan menggunakan Learning Cycle pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi.

M₂ : Pembelajaran dengan menggunakan Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi.

T₀ : Tes Kemampuan Awal

T₁ : Tes Kemampuan Akhir

3.8 Analisis Uji Instrumen

3.8.1 Validitas Soal

Menurut Arikunto (2013:97), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahahan suatu instrumen, pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik koefisien korelasi dari person (Metode *Least Square*). Adapun rumus korelasi *product moment* menurut Riduwan (2013:214), antara lain sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah sampel.

$\sum X$ = Jumlah skor soal dalam sebaran X.

$\sum Y$ = Jumlah skor soal dalam sebaran Y.

$\sum X^2$ = Jumlah skor soal yang dikuadratkan dalam sebaran X.

$\sum Y^2$ = Jumlah skor soal yang dikuadratkan dalam sebaran Y.

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali jumlah skor dalam sebaran X dengan jumlah skor sebaran Y.

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut :

Tabel 8 Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,21	Sangat Rendah

(Suhasimi Arikunto, 2010:213)

Adapun hasil uji coba instrumen penelitian yang di lakukan terhadap 34 orang di kelas XI IPA 3 SMAN 9 Kota Jambi dengan menggunakan berbagai uji kelayakan instrumen sebagai berikut :

Tabel 9 Kriteria Validitas Instrumen Tes

No	Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	R _{Tabel}	Keterangan
1.	Item 1	0,717	0,330	Valid
2.	Item 2	0,404	0,330	Valid
3.	Item 3	0,756	0,330	Valid
4.	Item 4	0,373	0,330	Valid
5.	Item 5	0,645	0,330	Valid
6.	Item 6	0,718	0,330	Valid
7.	Item 7	0,686	0,330	Valid
8.	Item 8	0,739	0,330	Valid
9.	Item 9	0,659	0,330	Valid
10.	Item 10	0,535	0,330	Valid

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka didapat perolehan hasil uji instrumen penelitian dari 10 item pertanyaan yang diuji coba semua pertanyaan valid. Dengan demikian, instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. Karena dari 10 item pertanyaan tersebut menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa.

3.8.2 Uji Reliabilitas Soal.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2017:173), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas tes dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - 1 \left(\frac{\sum sj^2}{sx^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

k = Banyaknya belahan tes

s_j^2 = Varians belahan ($j=1,2,3,\dots,k$)

s_x^2 = Variabel skor tes

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Hasil uji reliabilitas soal sebagai berikut :

Tabel 10 Kriteria Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.848	10

Sumber: Data Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk 10 item pertanyaan dikatakan reliabel sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Karena dari 10 item pertanyaan yang peneliti buat ini dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

3.8.3 Tingkat Kesukaran.

Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item tes yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup Menurut Sudijono (2012:370), Besarnya indeks kesukaran soal ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran.

B = Banyak siswa menjawab soal dengan benar.

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Untuk mengetahui indeks kesukaran, kriteria yang digunakan adalah :

$0,0 \leq P < 0,30$ = Sukar.

$0,30 \leq P < 0,70$ = Sedang.

$0,70 \leq P < 1,00$ = Mudah.

Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Adapun tingkat kesukaran masing-masing soal dapat digambarkan pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 11 Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

No. Butir	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	89	0,52	Sedang
2	63	0,37	Sedang
3	77	0,45	Sedang
4	35	0,21	Sukar
5	65	0,38	Sedang
6	65	0,38	Sedang
7	57	0,34	Sedang
8	55	0,32	Sedang
9	63	0,37	Sedang
10	64	0,38	Sedang

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan sebaran masing-masing instrumen soal adalah sebagai berikut :

- a. Sukar : No 4.
 b. Sedang : No 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

3.8.4 Uji Daya Pembeda.

Dalam pembuatan soal diperlukan adanya daya pembeda soal, sehingga soal yang diberikan kepada siswa mampu untuk mengukur kemampuan real siswa. Uji daya pembeda suatu soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal (Arikunto, 2013:218). Daya pembeda suatu soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

- D = Indeks diskriminasi.
 JA = Banyak peserta kelompok atas.
 JB = Banyak peserta kelompok bawah.
 BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar.
 BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
 PA = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar.
 PB = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.

Dengan kriteria nilai D adalah :

- $0,0 \leq P < 0,20$ = Jelek.
 $0,20 \leq P < 0,40$ = Cukup.
 $0,40 \leq P < 0,70$ = Baik.
 $0,70 \leq P < 1,00$ = Sangat baik.

Uji daya pembeda suatu soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal. Hasil uji daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 12 Kriteria Uji Daya Pembeda Instrumen Penelitian

No. Butir	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	5	6	-1	-9.09
2	8	6	2	18.18
3	7	3	4	36.36
4	8	4	4	36.36
5	9	4	5	45.45
6	11	8	3	27.27
7	11	5	6	54.55
8	1	4	6	54.55
9	11	4	7	63.64
10	11	3	8	72.73

Sumber: Data Diolah 2019

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Klasik

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengumpulan suatu data. Untuk data yang tergolong normal maka dapat menggunakan teknik analisis statistik parametris. Sedangkan untuk data yang tergolong tidak normal maka dapat menggunakan teknik statistic nonparametris untuk menguji hipotesisnya.

Sugiyono (2017:107), menyatakan bahwa teknik uji normalitas data dapat menggunakan harga Chi Kuadrat.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right)$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Nilai Chi Kuadrat hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5%. Jika nilai Chi Kuadrat hitung (X_h^2) < nilai Chi Kuadrat tabel (X_t^2), maka data tersebut masuk dalam golongan normal.

3.9.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogeny atau tidaknya distribusi dua kelompok data, jika kedua kelompok distribusi data mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Untuk menguji kesamaan varians rumus uji homogenitas menurut Sugiyono (2017:140) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Harga f hitung dikaitkan dengan harga f tabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = banyaknya data yang varians nya lebih besar – 1 dan dk penyebut = banyaknya data yang variansnya lebih kecil – 1. Apabila f hitung < f tabel maka kedua kelompok data mempunyai varians homogen.

3.9.2 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:138), menyatakan bahwa Pengujian hipotesis dilakukan setelah mengetahui tingkat homogenitas sampel dan normalitas pengolahan datanya. Untuk data yang termasuk dalam golongan normal maka menggunakan statistic parametris dengan uji *t-test*. Rumus *t-test* ini digunakan untuk menguji hipotesis kemperatif dua sampel independen. Dimana rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Separated Varians

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Polled Varians

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

\bar{X}_1 : Rata-rata nilai sampel 1

\bar{X}_2 : Rata-rata nilai sampel 2

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

s_1^2 : Varians sampel 1

s_2^2 : Varians sampel 2

Kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapat disimpulkan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Sedangkan untuk perolehan data yang tidak termasuk dalam golongan normal maka dapat menggunakan statistic non-parametris. Tes ini digunakan untuk menguji hipotesis yang datanya telah tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMAN 9 Kota Jambi

SMAN 9 Kota Jambi didirikan pada tanggal 5 Oktober tahun 1994. Adapun identitas dari sekolah SMAN 9 Kota Jambi adalah sebagai berikut :

Nomor Statistik Sekolah	: 301100403009
Nama Sekolah	: SMAN 9 Kota Jambi
Alamat	: Jl. Berdikari
Kelurahan	: Payo Selincah
Kecamatan	: Jambi Timur
Kota	: Jambi
Provinsi	: Jambi

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMAN 9 Kota Jambi :

1. Drs. Harmain (1994-1996)
2. Drs. Masril M (1996-1996)
3. Ir. Zul Achyar, S.Pd (1996-1998)
4. Drs. Syah Amin (1998-1999)
5. Drs. Syafdi Saad (1999-2003)
6. Adi Triono, S.Pd (2003-2006)
7. Drs. Hamidi Sabri (2006-2011)
8. H. Yuzirwan M. Noor, M.Pd (2011-2015)
9. Drs. Anwar Musaddad (2015-sekarang)

Sumber: SMAN 9 Kota Jambi

Dari hasil pengamatan penulis situasi belajar di SMAN 9 Kota Jambi dengan lingkungan sekolah yang cukup nyaman dan tenang karena jauh dari pusat keramaian sehingga sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan didukung pula oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium MIPA, perpustakaan, dan ruang UKS. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.15 WIB dan berakhir pada pukul 16.00 WIB.

4.1.2 Keadaan Guru dan Siswa

4.1.2.1 Keadaan Guru SMAN 9 Kota Jambi

Adapun guru yang ada di SMAN 9 Kota Jambi berjumlah 44 orang yang terdiri kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran bahasa indonesia berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 2 laki-laki, guru mata pelajaran bahasa inggris berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 1 laki-laki, guru mata pelajaran agama islam berjumlah 1 orang, guru mata pelajaran bahasa arab berjumlah 2 orang laki-laki, guru mata pelajaran agama Kristen/Budha berjumlah 1 orang perempuan, guru mata pelajaran matematika berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 2 laki-laki, guru mata pelajaran kimia berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 2 laki-laki.

Guru mata pelajaran ekonomi berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 1 laki-laki, guru mata pelajaran sosiologi berjumlah 2 orang perempuan, guru penjas berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 1 laki-laki, guru mata pelajaran BP/BK berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 1 laki-laki, guru mata pelajaran biologi berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, guru mata pelajaran kewarganegaraan berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 1 laki-laki, guru mata pelajaran kesenian berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 1 laki-laki, guru mata pelajaran fisika berjumlah 2 orang yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 1 laki-laki, guru mata pelajaran TIK berjumlah 2 orang terdiri dari 2 orang laki-laki, guru mata pelajaran sejarah berjumlah 3

yang terdiri dari 1 orang perempuan dan 2 laki-laki, dan guru mata pelajaran geografi berjumlah 1 orang laki-laki.

Berikut adalah rekapitulasi data guru di SMAN 9 Kota Jambi 2018/2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13 Rekapitulasi Data Guru SMAN 9 Kota Jambi

No	Status Pegawai		Jumlah
	PNS	Honor	
1.	37	7	44

Sumber: Data SMAN 9 Kota Jambi 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di SMAN 9 Kota Jambi teridiri dari 44 orang, dimana dari jumlah tersebut didominasi oleh guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar (84,1%), dan hanya sebanyak 7 orang yang masih berstatus guru honorer atau sebesar (15%).

4.1.2.2 Keadaan Siswa SMAN 9 Kota Jambi

Peserta didik yang ada di SMAN 9 Kota Jambi terdiri 3 jenjang pendidikan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14 Rekapitulasi Jumlah Siswa SMAN 9 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	249 siswa
2.	Kelas XI	237 siswa
3.	Kelas XII	270 siswa
Jumlah		756 siswa

Sumber: SMAN 9 Kota Jambi

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada setiap jenjang kelas mengalami kenaikan dan penurunan, terbukti dari jumlah siswa untuk kelas X mengalami peningkatan dari kelas XI sebesar 0,05%. Sedangkan untuk kelas XI mengalami penurunan sebesar 0,12% dari kelas XII. Dimana dari tabel diatas juga terlihat bahwa siswa yang ada di SMAN 9 Kota Jambi berjumlah 756 siswa.

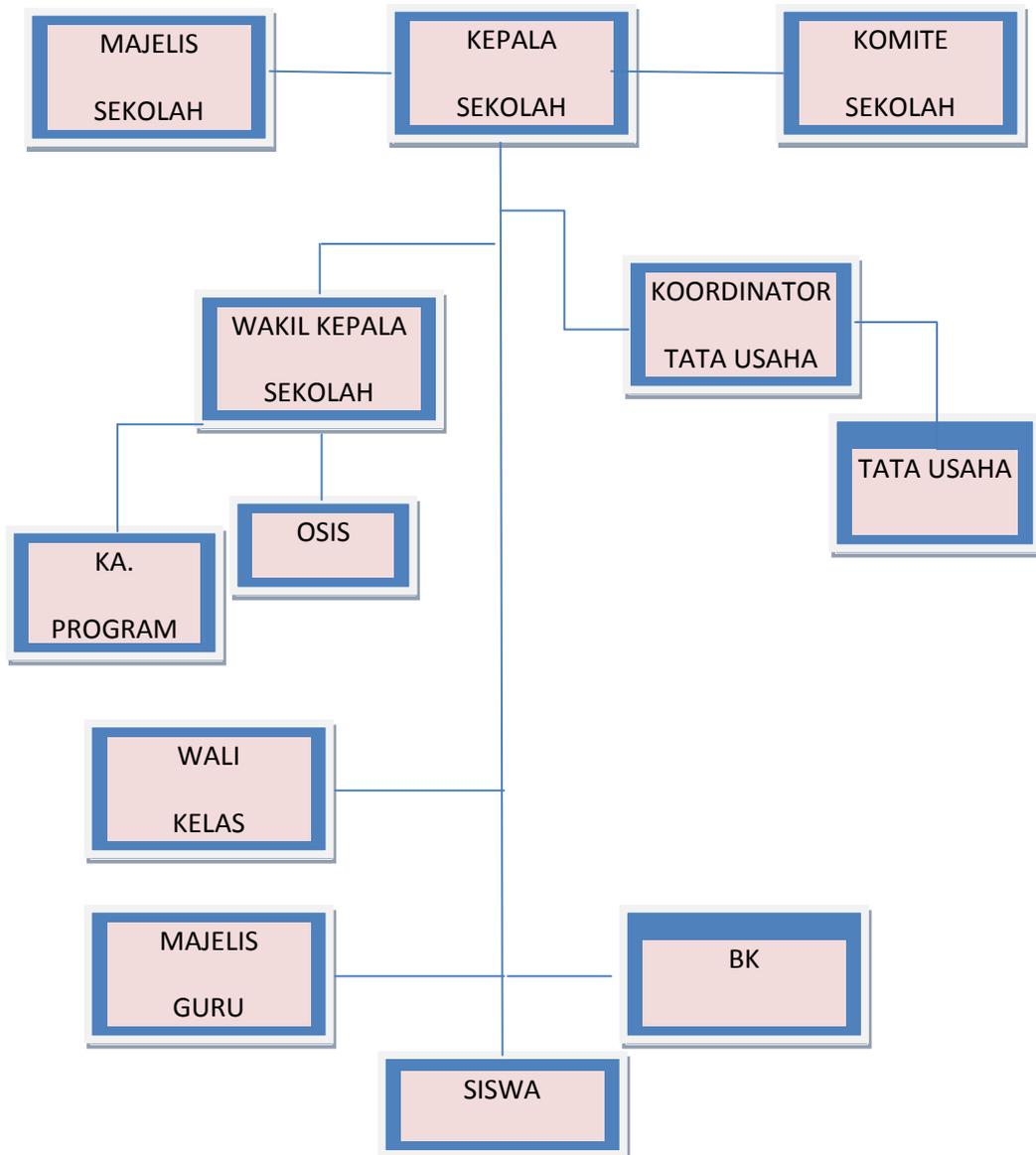
4.1.2.3 Visi dan Misi SMAN 9 Kota Jambi

Dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan apa yang diinginkan tentu mempunyai perencanaan adapun visi SMAN 9 Kota Jambi yakni: “Terwujudnya insan berakhlak mulia, berbudaya, cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan dan global“. Untuk mencapai VISI tersebut, SMAN 9 Kota Jambi mengembangkan misi sebagai berikut :

1. Terwujudnya insan berakhlak mulia, berbudaya, cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan dan global.
2. Siswa memiliki nilai-nilai etika dan estika.
3. Siswa memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora
4. Siswa menguasai ilmu, teknologi dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Siswa memiliki ketrampilan berkomunikasi, kecakapan hidup dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global.
6. Siswa memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermamfaat untuk melaksanakan tugas/kegiatan sehari-hari.
7. Membekali siswa dengan ketrampilan hidup kepada para siswa dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.
8. Memberi kesempatan kepadaguruuntuk meningkatkan kemampuan propesional baik secara formal maupun non formal.
9. Melakukan pembenahan dan peningkatan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang didasarkan kepada jenis program yang akan dilaksanakan.

4.1.3 Struktur Organisasi SMAN 9 Kota Jambi

Struktur organisasi adalah susunan personil yang bergabung dalam satu organisasi, melalui struktur maka dapat dilihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada dalam organisasi tersebut, struktur juga dapat membentuk skema yang menunjukkan gambaran dalam bidang masing-masing personil. Dengan adanya organisasi akan memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan koordinir juga termaksud didalam pengambilan keputusan yang diperlukan dalam tubuh organisasi. Sedangkan, organisasi tanpa struktur sulit untuk melaksanakan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan program kerja dan tujuan organisasi. Untuk itu, organisasi yang baik dan mempunyai program kegiatan tergambar jelas bentuk dan formatnya, sehingga semakin jelas tujuan organisasi. Adapun struktur organisasi yang ada di SMAN 9 Kota Jambi adalah sebagai berikut :



Sumber: SMAN 9 Kota Jambi, tahun 2019

Gambar 2
Struktur organisasi SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMAN 9 Kota Jambi

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMAN 9 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15 Sarana dan Prasarana SMAN 9 Kota Jambi

No	Keterangan	Unit	Keadaan
1.	Kelas	21	Sangat Baik
2.	Ruang Guru	1	Sangat Baik
3.	Ruang TU	1	Sangat Baik
4.	Lab. Komputer	2	Sangat Baik
5.	Lab. Biologi	1	Cukup Baik
6.	Lab. Kimia	1	Cukup Baik
7.	Lab. Fisika	1	Cukup Baik
8.	Lapangan Basket	1	Sangat Baik
9.	Lapangan Voly	1	Sangat Baik
10.	Perpustakaan	1	Sangat Baik
11.	UKS	1	Sangat Baik
12.	Musolah	1	Sangat Baik
13.	Toilet	7	Cukup Baik

Sumber: Data SMAN 9 Kota Jambi 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAN 9 Kota Jambi tergolong lengkap dan masuk kedalam kondisi baik. Sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan oleh guru dan siswa yang berada di SMAN 9 Kota Jambi. Sarana dan prasara yang ada di SMAN 9 Kota Jambi ini mampu mendukung segala aspek kegiatan yang ada di SMAN 9 Kota Jambi, tidak hanya dapat mendukung kegiatan akademik saja, sarana dan prasarana yang tersedia juga mampu mendukung kegiatan non-akademik.

4.2 Hasil Penelitian

Untuk menganalisis hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan analisis perbandingan.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menjadi tolak ukur dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian baik kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas

Interval	F	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi Harapan
28-37	5	-0,4075	-13,855
38-47	13	-0,3538	-12,0292
48-57	8	0,094	3,196
58-67	0	-0,1957	-6,6538
68-77	6	-0,092	-3,128
78-88	2	-0,0287	-0,9758

Sumber: Data SMAN 9 Kota Jambi 2019

4.2.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah data data berasal dari data yang sama. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18 Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Kontrol

No	Pre tes(x)	Post test(y)	X ²	Y ²	xy
1	30	60	900	3.600	1.800
2	44	44	1.936	1.936	1.936
3	50	54	2.500	2.916	2.700
4	28	24	784	576	672
5	22	60	484	3.600	1.320
6	24	64	576	4.096	1.536
7	34	70	1.156	4.900	2.380
8	74	64	5.476	4.096	4.736
9	70	62	4.900	3.844	4.340
10	72	60	5.184	3.600	4.320
11	48	50	2.304	2.500	2.400
12	24	74	576	5.476	1.776
13	76	72	5.776	5.184	5.472
14	40	60	1.600	3.600	2.400
15	34	70	1.156	4.900	2.380
16	40	74	1.600	5.476	2.960
17	72	76	5.184	5.776	5.472
18	40	60	1.600	3.600	2.400
19	30	64	900	4.096	1.920
20	66	70	4.356	4.900	4.620
21	44	50	1.936	2.500	2.200
22	68	44	4.624	1.936	2.992
23	54	68	2.916	4.624	3.672
24	44	60	1.936	3.600	2.640
25	48	70	2.304	4.900	3.360
26	70	64	4.900	4.096	4.480
27	70	62	4.900	3.844	4.340
28	66	52	4.356	2.704	3.432
29	54	66	2.916	4.356	3.564
30	64	70	4.096	4.900	4.480
31	34	60	1.156	3.600	2.040
32	44	68	1.936	4.624	2.992
33	78	70	6.084	4.900	5.460
34	66	72	4.356	5.184	4.752
JML	1.722	2.108	97.364	134.440	107.944

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel diatas maka untuk memperoleh data homogenitas *pre-test* pada kelas kontrol adalah sbb:

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{n(x^2) - (x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{34(97.364) - (1.722)^2}}{34(34-1)} \\
 &= \sqrt{\frac{3.310.376 - 2.965.284}{34(33)}} \\
 &= \sqrt{\frac{345.092}{1122}} \\
 &= 307,57 \\
 &= 17,54
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas maka untuk memperoleh data homogenitas *post-test* pada kelas kontrol adalah sbb:

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{n(x^2) - (x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{34(134.440) - (2.108)^2}}{34(34-1)} \\
 &= \sqrt{\frac{4.570.960 - 4.443.664}{1.122}} \\
 &= \sqrt{\frac{127.296}{1.122}} \\
 &= \sqrt{113,45} \\
 &= 10,65
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas untuk kelas kontrol pada *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19 Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Eksperimen

No	Pre tes(x)	Post test(y)	X ²	Y ²	xy
1	74	70	5.476	4.900	5.180
2	72	76	5.184	5.776	5.472
3	78	82	6.084	6.724	6.396
4	72	78	5.184	6.084	5.616
5	48	72	2.304	5.184	3.456
6	34	70	1.156	4.900	2.380
7	44	50	1.936	2.500	2.200
8	70	76	4.900	5.776	5.320
9	76	80	5.776	6.400	6.080
10	74	80	5.476	6.400	5.920
11	30	74	900	5.476	2.220
12	72	70	5.184	4.900	5.040
13	60	78	3.600	6.084	4.680
14	40	72	1.600	5.184	2.880
15	58	62	3.364	3.844	3.596
16	70	70	4.900	4.900	4.900
17	40	72	1.600	5.184	2.880
18	74	78	5.476	6.084	5.772
19	72	70	5.184	4.900	5.040
20	76	72	5.776	5.184	5.472
21	60	62	3.600	3.844	3.720
22	66	68	4.356	4.624	4.488
23	82	84	6.724	7.056	6.888
24	50	72	2.500	5.184	3.600
25	72	74	5.184	5.476	5.328
26	62	64	3.844	4.096	3.968
27	62	70	3.844	4.900	4.340
28	60	60	3.600	3.600	3.600
29	62	70	3.844	4.900	4.340
30	62	52	4.844	2.704	3.224
31	44	76	1.936	5.776	3.344
32	76	76	5.776	5.776	5.776
33	54	60	2.916	3.600	3.240
34	68	76	4.624	5.776	5.168
JML	2.114	2.422	137.652	173.698	151.524

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel diatas maka untuk memperoleh data homogenitas *pre-test* pada kelas eksperimen adalah sbb:

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{n(x^2) - (x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{34(137.652) - (2.114)^2}}{34(34-1)} \\
 &= \sqrt{\frac{4.680.168 - 4.468.996}{34(33)}} \\
 &= \sqrt{\frac{211.172}{112}} \\
 &= \sqrt{1.885,46} \\
 &= 43.42
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas maka untuk memperoleh data homogenitas *post-test* pada kelas eksperimen adalah sbb:

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{n(x^2) - (x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \frac{\sqrt{34(173.696) - (2.422)^2}}{34(34-1)} \\
 &= \sqrt{\frac{5.905.664 - 5.866.084}{34.33}} \\
 &= \sqrt{\frac{39.580}{112}} \\
 &= \sqrt{353,40} \\
 &= 18,80
 \end{aligned}$$

4.2.2 Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan antara pembelajaran menggunakan model ceramah dengan pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test* dimana hasil tersebut menjadikan gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Data yang diperoleh dari penelitian di SMAN 9 Kota Jambi tersebut kemudian diolah untuk mengetahui nilai dari mean, median, modus, simpangan baku, varians, nilai tertinggi dan nilai terendah. Penyajian data menggunakan grafik batang dan tabel dengan tujuan agar data mudah untuk dipahami serta memperjelas makna dari data tersebut.

4.2.2.1 Gambaran Kemampuan Berpikir Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPA (Peminatan) SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pre-test* awal dan *pre-test* akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang merupakan kelas IPA (Peminatan) maka diperoleh hasil untuk kelas kontrol pada saat melakukan *pre-test* awal, peneliti mendapatkan hasil dari 34 siswa yang ada dikelas kontrol, dari 10 item pertanyaan yang diberikan hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai sama atau diatas KKM. Berikut adalah gambaran data hasil *pre-test* awal pada kelas kontrol :

Tabel 20 Analisis Data *Pre-Test* Awal Pada Kelas Kontrol

Data	Jumlah
Nilai tertinggi	78
Nilai Terendah	22
Mean	42,88
Median	42
Modus	22, 24, 70,
Simpangan Baku	13,57

Sumber: Data Diolah 2019

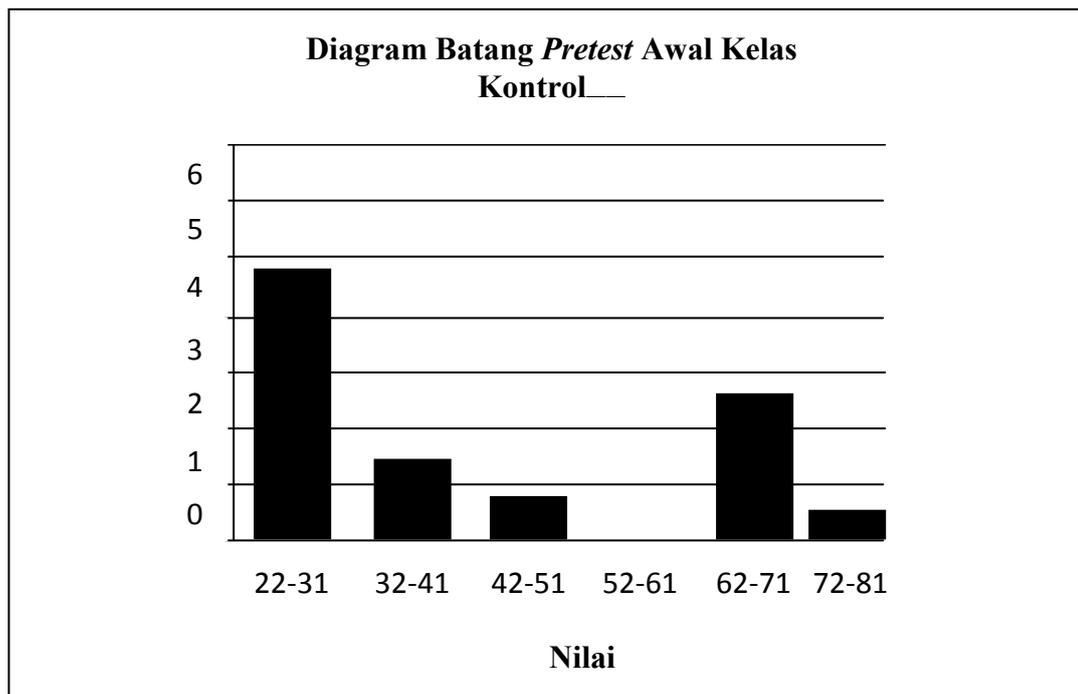
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 22, dengan nilai mean (rata-rata) adalah 42,88. Perhitungan nilai diatas dapat dilihat pada lampiran. Adapun data fekuensi nilai *pre-test* awal kelas kontrol tampak terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21 Data Frekuensi Nilai *Pre-Test* Awal Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi
22-31	15
32-41	5
42-51	3
52-61	0
62-71	9
72-81	2

Sumber: Data Diolah 2019

Dari tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan nilai yang paling banyak didapat siswa yaitu nilai yang berkisar dari 22-31, dimana ada 15 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut. Perhitungan diatas juga dapat dilihat pada lampiran. Adapun untuk melihat diagram dari data frekuensi bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Diolah 2019

Gambar 3 Diagram Batang *Pre-test* Awal Kelas Kontrol

Setelah memperoleh data sebagai gambaran awal tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi, peneliti kembali memberikan *pre-test* 2 atau sering disebut dengan *pre-test* akhir. Berikut adalah gambaran data hasil *pre-test* akhir pada kelas kontrol :

Tabel 22 Analisis Data *Pre-Test* Akhir Pada Kelas Kontrol

Data	Jumlah
Nilai tertinggi	78
Nilai Terendah	22
Mean	50,56
Median	52
Modus	44
Simpangan Baku	13,94

Sumber: Data Diolah 2019

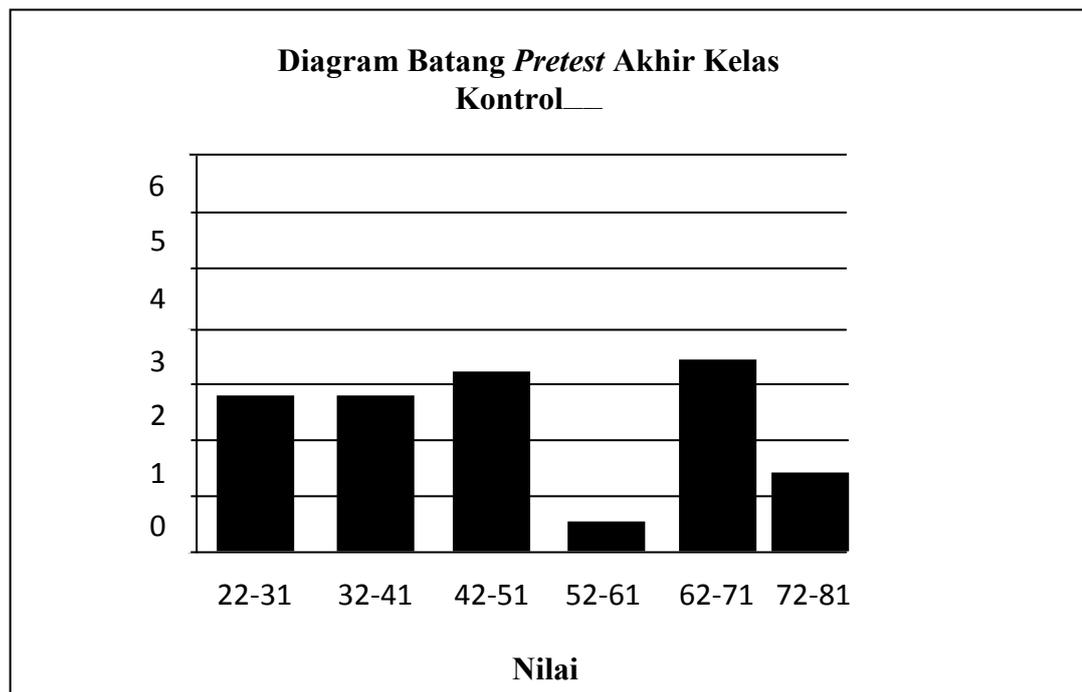
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 22, dengan perolehan nilai mean (rata-rata) adalah 50,56. Perhitungan nilai diatas dapat dilihat pada lampiran. Adapun data fekuensi nilai *pre-test* akhir kelas kontrol tampak terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23 Data Frekuensi Nilai *Pre-Test* Akhir Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi
22-31	6
32-41	6
42-51	7
52-61	2
62-71	8
72-81	5

Sumber: Data Diolah 2019

Dari tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan nilai yang paling banyak didapat siswa yaitu nilai yang berkisar dari 42-51, dimana ada 7 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut. Perhitungan diatas juga dapat dilihat pada lampiran. Adapun untuk melihat diagram dari data frekuensi bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Diolah 2019

Gambar 4 Diagram Batang *Pre-test* Akhir Kelas Kontrol

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini terbukti dari hasil diagram diatas

persentase nilai paling banyak berada pada skala 62-71 dimana pada *pre-test* awal persentase hasil diagram tertinggi hanya berada pada skala 22-31. Setelah mengetahui data dari *pre-test* awal dan *pre-test* akhir pada kelas control, peneliti melanjutkan penelitian pada kelas eksperimen.

Dimana kelas eksperimen ini merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dari penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*. Namun pada *pre-test* awal ini perlakuannya sama saja dengan kelas control, karna kelas eksperimen juga awalnya tidak dibekali dengan materi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, sehingga dengan begitu peneliti mendapatkan informasi tentang gambaran awal kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen ini. Berikut adalah gambaran data hasil *pre-test* awal pada kelas eksperimen :

Tabel 24 Analisis Data *Pre-Test* Awal Pada Kelas Eksperimen

Data	Jumlah
Nilai tertinggi	80
Nilai Terendah	28
Mean	50,58
Median	50
Modus	46
Simpangan Baku	11,48

Sumber: Data Diolah 2019

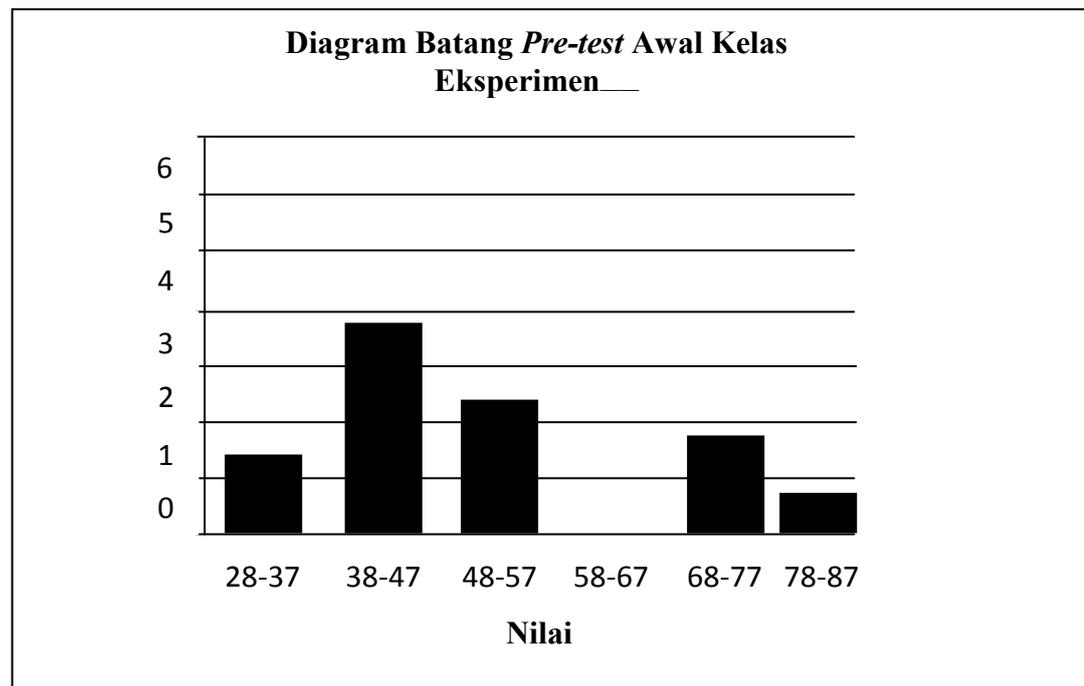
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 28, dengan nilai perolehan mean (rata-rata) adalah 50,58. Perhitungan nilai diatas dapat dilihat pada lampiran. Adapun data fekuensi nilai *pre-test* awal kelas eksperimen tampak terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 25 Data Frekuensi Nilai *Pre-Test* Awal Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi
28-37	5
38-47	13
48-57	8
58-67	0
68-77	6
78-87	2

Sumber: Data Diolah 2019

Dari tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan nilai yang paling banyak didapat siswa yaitu nilai yang berkisar dari 38-47, dimana ada 13 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut. Perhitungan diatas juga dapat dilihat pada lampiran. Adapun untuk melihat diagram dari data frekuensi bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Diolah 2019

Gambar 5 Diagram Batang *Pre-test* Awal Kelas Eksperimen

Setelah memperoleh data *pre-test* awal sebagai gambaran awal tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi, peneliti kembali

memberikan *pre-test* 2 atau sering disebut dengan *pre-test* akhir pada kelas eksperimen. Berikut adalah gambaran data hasil *pre-test* akhir pada kelas eksperimen :

Tabel 26 Analisis Data *Pre-Test* Akhir Pada Kelas Eksperimen

Data	Jumlah
Nilai tertinggi	82
Nilai Terendah	30
Mean	62,18
Median	61
Modus	72
Simpangan Baku	11,38

Sumber: Data Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada *pre-test* akhir ini adalah 82 dan nilai terendah adalah 30, dengan perolehan nilai mean (rata-rata) adalah 62,18. Perhitungan nilai diatas dapat dilihat pada lampiran. Adapun data fekuensi nilai *pre-test* akhir kelas eksperimen tampak terlihat pada tabel sebagai berikut:

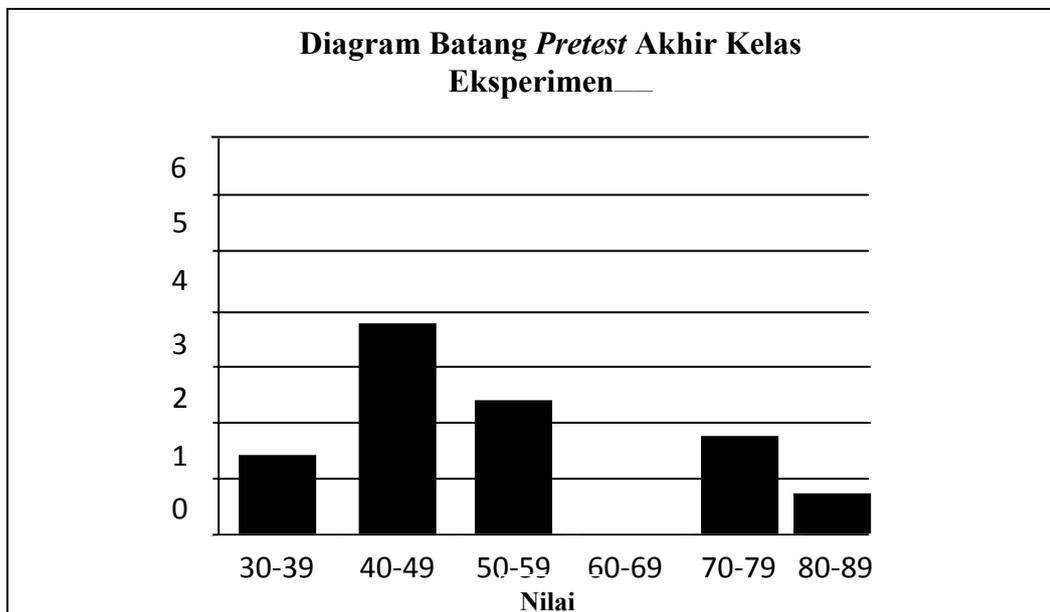
Tabel 27 Data Frekuensi Nilai *Pre-Test* Akhir Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi
30-39	2
40-49	5
50-59	3
60-69	9
70-79	14
80-89	1

Sumber: Data Diolah 2019

Dari tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat *pre-test* awal dan *pre-test* akhir ini setelah melihat hasil jawaban dari setiap item pertanyaan yang diberikan, adapun perolehan nilai yang paling banyak pada *pre-test* akhir yang didapat siswa yaitu nilai yang berkisar dari 70-79, dimana ada 7 orang siswa yang memperoleh nilai

tersebut. Perhitungan diatas juga dapat dilihat pada lampiran. Berikut untuk melihat diagram dari data frekuensi bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Diolah 2019

Gambar 6 Diagram Batang *Pre-test* Akhir Kelas Eksperimen

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen, hal ini terbukti dari tabel frekuensi hasil dimana pada *pre-test* awal perolehan nilai yang paling banyak didapat siswa berada pada skala nilai 38-47 dan pada *pre-test* akhir ini skala nilai yang paling banyak didapat siswa yaitu skala nilai 70-79. Setelah mengetahui data dari *pre-test* awal dan *pre-test* akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti masih melanjutkan penelitian akhir yang disebut dengan *post-test*, dimana pada *post-test* ini peneliti akan memberikan item pertanyaan yang berbeda pada saat *pre-test*.

Namun, pada saat *pre-test* kemarin siswa sama sekali tidak dibekali dengan materi tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, berbeda dengan *post-test* kali ini. Sebelum siswa diminta untuk menjawab item pertanyaan siswa

terlebih dahulu dibekali dengan materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda antara kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*treatment*).

Pada saat menyampaikan informasi tentang materi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana yang kita ketahui bahwa model pembelajaran ceramah ini lebih dominan pada peran guru yang aktif. Berbeda dengan kelas eksperimen yang dalam menyampaikan informasi peneliti menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, dimana model pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dan tidak lagi di dominasi oleh peran guru, jadi siswa dituntut untuk aktif pada saat proses belajar mengajar. Sehingga nantinya pada saat post-test ini akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang merupakan gambaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut adalah gambaran data hasil *post-test* pada kelas kontrol :

Tabel 28 Analisis Data *Post-test* Pada Kelas Kontrol

Data	Jumlah
Nilai tertinggi	76
Nilai Terendah	24
Mean	62
Median	63
Modus	60
Simpangan Baku	8,94

Sumber: Data Diolah 2019

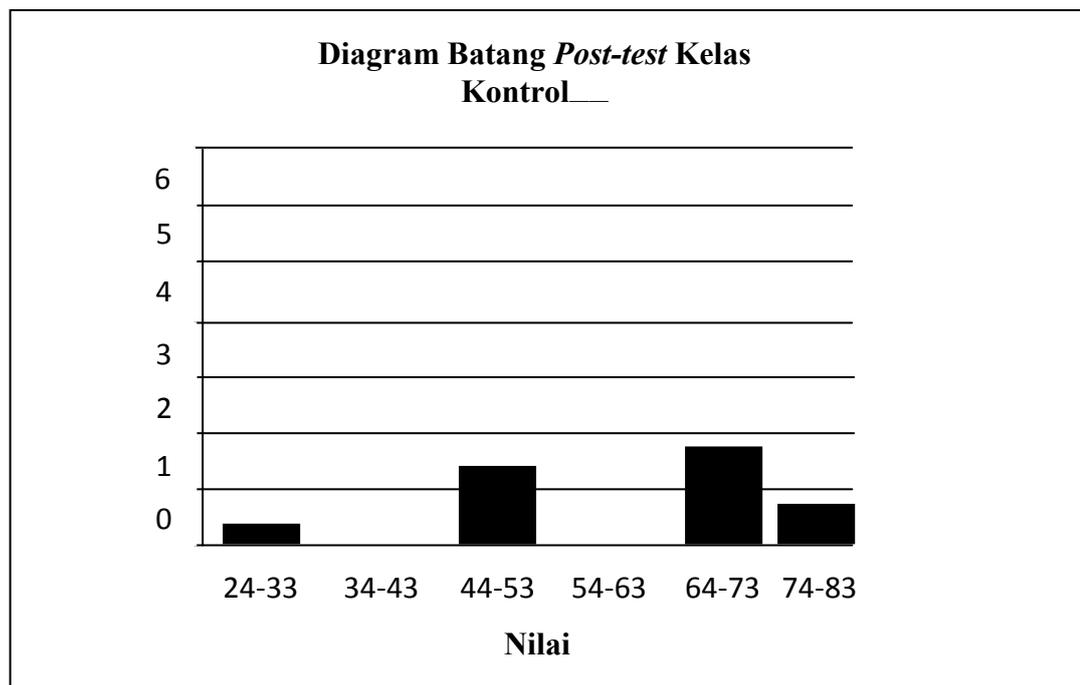
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah adalah 24, dengan nilai perolehan mean (rata-rata) adalah 62. Perhitungan nilai diatas dapat dilihat pada lampiran. Adapun data fekuensi nilai *post-test* kelas kontrol tampak terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 29 Data Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi
24-33	1
34-43	0
44-53	5
54-63	10
64-73	15
74-83	3

Sumber: Data Diolah 2019

Dari tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan nilai yang paling banyak didapat siswa yaitu skala nilai 64-73, dimana ada 15 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut. Perhitungan diatas juga dapat dilihat pada lampiran. Adapun untuk melihat diagram dari data frekuensi bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Diolah 2019

Gambar 7 Diagram Batang *Post-test* Kelas Kontrol

Setelah memperoleh data *post-test* sebagai gambaran akhir tentang kemampuan berpikir kritis siswa ini. Maka peneliti dapat membandingkan antara

hasil akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun gambaran data hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 30 Analisis Data *Post-Test* Pada Kelas Eksperimen

Data	Jumlah
Nilai tertinggi	84
Nilai Terendah	50
Mean	71,24
Median	71
Modus	70, 76
Simpangan Baku	6,8

Sumber: Data Diolah 2019

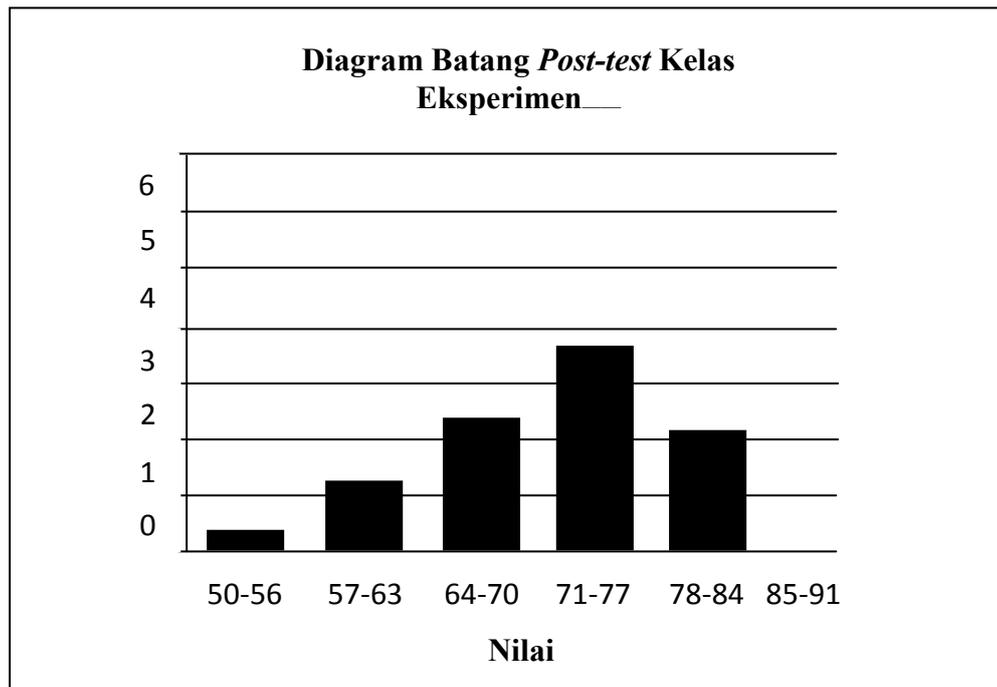
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 50, dengan nilai perolehan mean (rata-rata) adalah 71,24. Perhitungan nilai diatas dapat dilihat pada lampiran. Adapun data fekuensi nilai *post-test* kelas eksperimen tampak terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 31 Data Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi
50-56	2
57-63	4
64-70	8
71-77	13
78-84	7
85-91	0

Sumber: Data Diolah 2019

Dari tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan nilai yang paling banyak didapat siswa yaitu skala nilai 71-77, dimana terdapat 13 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut. Perhitungan diatas juga dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah gambaran diagram batang data hasil *post-test* pada kelas eksperimen :



Sumber: Data Diolah 2019

Gambar 8 Diagram Batang *Post-test* Kelas Eksperimen

Dari tabel dan diagram pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas tentang hasil dari *post-test* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan. Dimana persentase terbesar pada kelas kontrol yaitu skala nilai 64-73 dan pada kelas eksperimen persentase terbesar ada pada skala nilai 71-77.

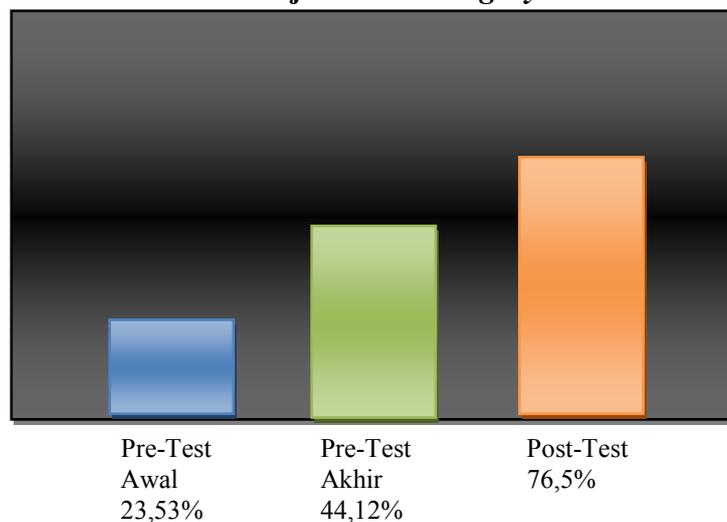
4.2.3 Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA (Peminatan) di SMAN 9 Kota Jambi

Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlihat jelas pada kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hal ini terbukti dari

hasil pre-test akhir pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai sama atau lebih dari KKM sebanyak 15 siswa atau sebesar (44,1%) dari jumlah 34 siswa, sedangkan pada post-test kali ini siswa yang memperoleh nilai sama atau diatas KKM sebanyak 26 siswa atau sebesar (76,5%). (Data Terlampir)

Hal ini dikarenakan sebelum diberikan item pertanyaan untuk post-test siswa terlebih dulu diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* ini. saat pre-test awal siswa sama sekali tidak dibekali materi tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pada saat pre-test akhir siswa hanya sekilas mendapatkan informasi tentang materi tersebut. Berikut akan dijelaskan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 9 Diagram Balok Perbedaan Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle*.



Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari post-test ini terbukti kebenarannya bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat pada saat menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Peningkatan ini terjadi pada saat siswa menjawab item pertanyaan dari pre-test awal, pre-test akhir sampai dengan post-test ini, peningkatan yang terjadi sangat signifikan.

4.3 Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji rata-rata standar deviasi. Uji kesamaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional maka diperoleh data sebagai berikut:

$$t = \frac{X1 - X2}{SX1 - SX2}$$

Maka :

Tabel 32 Frekuensi Mean Pada Kelas Kontrol

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1.	24-33	1	5	5	25	25
2.	34-43	0	4	0	16	0
3.	44-53	5	3	15	9	45
4.	54-63	10	2	20	4	40
5.	64-73	15	1	15	1	15
6.	74-83	3	0	0	0	0
Jumlah		34		55	55	125

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel 33 Frekuensi Mean Pada Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	X	FX	X ²	F(X ²)
1.	50-56	2	5	10	25	50
2.	57-63	4	4	16	16	64
3.	64-70	8	3	24	9	72
4.	71-77	13	2	26	4	52
5.	78-84	7	1	7	1	7
6.	85-91	0	0	0	0	0
Jumlah		34		83	55	245

Sumber: Data Diolah 2019

Setelah data tersebut diolah untuk mengetahui besarnya standar deviasi, adapun perhitungan standar deviasi dapat dilihat, sebagai berikut :

Standar Deviasi untuk kelas Kontrol :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum F(X)}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = 6 \sqrt{\frac{55}{34} - \left(\frac{125}{34}\right)^2}$$

$$SD = 1,62 - 3,68$$

$$SD = 6 \times 2,06$$

$$SD = \sqrt{12,36}$$

$$SD = 3,52$$

Standar Deviasi untuk Kelas Eksperimen :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum F(X)}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = 6 \sqrt{\frac{83}{34} - \left(\frac{245}{34}\right)^2}$$

$$SD = 2,44 - 7,21$$

$$SD = 6 \times 4,77$$

$$SD = \sqrt{28,62}$$

$$SD = 5,35$$

Setelah diketahui nilai standar deviasi maka dapat dihitung dua rata-rata, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{X1 - X2}{SX1 - SX2} \\ &= \frac{34 - 34}{3,52 - 5,35} \\ &= 1 / 1,83 \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

Dari data tersebut, maka diketahui nilai uji rata-rata yang diperoleh sebesar 0,55.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Bagaimana Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPA (Peminatan) SMAN 9 Kota Jambi.

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah pada kelas kontrol pada mata pelajaran kebijakan pemerintah di bidang ekonomi diperoleh hasil belajar pada kelas XI IPA I siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu dengan perolehan nilai

sebesar 76, dan nilai terendah dengan perolehan nilai sebesar 24. Dari data tersebut diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Menurut hasil penelitian Ibrahim (2017:202) menjelaskan bahwa model pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan model pembelajaran ceramah merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa sulit untuk menyampaikan pendapatnya.

Berbeda dengan kelas XI IPA II yang merupakan kelas eksperimen, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan penggunaan model *Learning Cycle*. Diperoleh bahwa dari 10 soal dengan bobot maksimal 50 yang diberikan kepada 34 siswa yang ada diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu dengan perolehan nilai sebesar 84, dan nilai terendah dengan perolehan nilai sebesar 50. Dengan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 26 siswa atau sebesar (76,5%). Dan diketahui bahwa sedikit siswa yang belum tuntas dalam materi pembelajaran pendapatan nasional. Artinya dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan model pembelajaran tipe *Learning Cycle* dalam pembelajaran lebih bersemangat dan lebih berpusat siswa dan tidak didominasi oleh guru dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran banyak memberikan manfaat baik kepada siswa maupun kepada penulis. Kondisi ini sesuai yang dikemukakan Menurut hasil penelitian Rahmayani (2017:51), dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa. Karena di setiap tahap kegiatan yang ada di dalam model pembelajaran *Learning Cycle* melibatkan peserta didik secara aktif, peserta didik tidak dipaksa untuk berpikir secara kompleks namun diarahkan untuk berpikir dari tahap mudah ke tahap yang lebih kompleks.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model ceramah masih terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik dan guru pada umumnya dalam hal penerimaan umpan balik. Artinya, model pembelajaran ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menumbuhkan rasa bosan belajar pada siswa, dan membutuhkan waktu yang lama bagi guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Serta dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari segi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan karena memberikan kemudahan, semangat, dan lebih terpusat siswa dan tidak didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar.

4.4.2 Terdapat Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle*.

Dari penelitian yang dilakukan pada kedua kelas bahwa terjadi perbedaan antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan sementara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan, perbedaannya terdapat dari tingkat kelulusan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dimana dari jumlah siswa yang ada di kelas kontrol hanya 11 orang yang mendapatkan nilai KKM, sementara jumlah siswa yang lulus di kelas eksperimen berjumlah 26 siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Dewi (2017:132), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dewi (2017:131), menunjukan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* membuat siswa menemukan konsep sendiri tentang materi pembelajaran yang nantinya akan memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman materi pembelajaran.

Sementara, hal senada juga diutarakan dalam penelitian Santika (2016:571) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan, dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis (baik) pada kelas eksperimen dan kemampuan berpikir kritis (rendah) pada kelas kontrol.

Artinya, kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Ceramah. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dan membuat siswa lebih terfokus dalam belajar hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan materi kebijakan pemerintah di bidang ekonomi di kelas XI IPA SMAN 9 Kota Jambi belum dapat dikatakan baik, hal ini terbukti pada saat diskusi siswa masih banyak yang enggan bertanya, dan enggan untuk mengungkapkan pendapatnya.
2. Adanya perbedaan dalam kemampuan berpikir siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, karena pada saat belum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* hanya 16 orang siswa atau sebesar (47,1) yang dikatakan lulus dalam menjawab soal yang diberikan, dan setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* jumlah siswa yang lulus meningkat yaitu sebanyak 26 siswa atau sebesar (76,5).

5.2 Saran

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran, memilih model pembelajaran yang tepat sehingga penyampaian materi dapat tersaji dengan ini menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi.
 - b. Hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang tepat agar penggunaan waktu dapat lebih efektif, sebab model pembelajaran akan membutuhkan waktu dan pengelolaan kelas yang baik.
 - c. Hendaknya dapat memfasilitasi sehingga penggunaan model pembelajaran pada setiap proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.
2. Bagi Siswa.
 - a. Hendaknya lebih dapat aktif dalam belajar apapun model pembelajaran yang digunakan.
 - b. Hendaknya siswa lebih termotivasi dalam belajar.
 - c. Membiasakan diri untuk berani mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengeti dan kreatif dalam menyampaikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, D. 2011. *Model Pembelajaran dan Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Chukwuyenuem. 2013. *Impac Of Critical Thinking On Performance In Mathekatic Among Senior Secondary School Student In Lagos State. IOSR Jurnal Of Research & Method In Education e-ISSN:237388, p-ISSN 2320-737X. Volume 3, Issue 5.*
- Costa, AL. 2009. *Glossary of Thinking Skill*. Jakarta: Alexandria (ASCD).
- Cahyono N, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dewi, N. P. S. R., Wibawa, I. M. C., dan Devi, N. L. P. L. 2017. *Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Siklus Belajar 7e Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6 (1), hlm125-133
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Darusman, D. 2015. *Studi Permintaan Terhadap Manfaat Intangible dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Laporan Penelitian. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajaroh, Dasna. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif : Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. UM PRESS. Malang.
- Fatmawati. 2014. *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Permasamaan Kuadrat*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol:2, No.9 Hal 899-910, November 2014.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdsarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hassoubah, ZI . 2008. *Devoloving Creative & Critical Thiking : Cara Berpikir Kreatif & Kritis*. Bandung: Nunsu
- Ibrahim. 2017. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. Vol. 3 No. 2, Juni 2017.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Baru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis-Otak. Paradigma Pengajaran Baru*. Jakarta: PT.Indeks.
- Jonson, EB. 2009. *Conrextual Teaching And Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna)*. Bandung: MLC.
- Khairini, Laila. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. “*Taksonomi Berpikir*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lakovos, T. 2011. *Critical And Creative Thinking In The English Language Classroom. International Journal Of Humanities and Social Science. Vol I, No.8*.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Maryam. 2008. *Buku Ajar Berpikir Kritis Dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Mager, FR. 2008. *Preparing Instructional Objectives, Second Edition, Californi, Pitman Learning Inc.*
- Mudjiono, Damyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Ningrum, Pusporini, Anggorowati. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. Jurnal Komunitas*. Vol. 3, No.1, ISSN: 2086-5465
- Paul, R. 2008. *Critical Thinking Development : A Stage Theory With Implication For Intruction*.

- Rahmayani, 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Menggunakan *Learning Cycle 7E* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal*, 5(2), 957-965
- Renner, J.W. 2010. *The Necessity Of Each Phase Of The Learning Cycle In Teaching High School Physics. J. Of Research In Science Teaching. Vol 25 (1), Pp 39-58.*
- Rapi, NK. 2011. *Penerapan Model Siklus Belajar Empiris-Induktif (SBE) Dengan Peta Konsep Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SLTPN 3 Singaraja.*
- Rumini, Sri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana.
- Santika, A. M., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah*, 1 (1), hlm. 571-580
- Samsudin, A. 2009. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Santoso. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pusaka Setia.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subekti, Nugroho, K.A, Syarif, Abdullah. 2015. *Teknik Pengolahan Hasil Pertanian Pangan*. Pusat Antar Universitas-Pangan dan Gizi. IPB: Bogor
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sukwiaty. 2008. *Ekonomi SMA Kelas X*. Bandung: Yudhistira.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model pembelajaran terpadu konsep, strategi dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wade, C. 2008. *Using Writing to Develop and Assess Critical Thinking. Teaching of Psychology*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, dkk. 2016. "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving". *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I) Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Windirti. 2014. *Perbedaan Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Luas Balok*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Abdullah. 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Genius Prima Media.
- Yusuf, A Murni. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaini, Hisyam. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staf Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS XI IPA 1 (KELAS KONTROL)



Pre-test Awal



Pre-test Akhir



Pembelajaran Menggunakan Model Ceramah



Post-test

**DOKUMENTASI PENELITIAN KELAS XI IPA 1I (KELAS
EKSPERIMEN)**



Pre-test Awal



Pre-test Akhir



Diskusi Kelompok (Penerapan *Learning Cycle*)



Presentasi Kelompok



Post-Test

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas /Semester : XI IPA I / 2
Materi Pokok : Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah.

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan **mengevaluasi** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan **metakognitif** berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator :

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi	3.1.1. Menjelaskan pengertian ekonomi mikro dan makro 3.1.2. Menjelaskan perbedaan mikro dan makro 3.1.3. Mengidentifikasi contoh ekonomi mikro dan makro 3.1.4. Mengidentifikasi masalah ekonomi mikro dan makro 3.1.5. Mengidentifikasi solusi pemecahan masalah dalam ekonomi mikro dan makro

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Ceramah*, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengetahui pengertian ekonomi mikro dan makro.
2. Mengetahui perbedaan ekonomi mikro dan makro.
3. Mengetahui contoh ekonomi mikro dan makro.
4. Mengetahui masalah ekonomi mikro dan makro.
5. Mengetahui pemecahan masalah dalam ekonomi mikro dan makro.

D. Materi Pembelajaran

Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi:

- Pengertian ekonomi mikro dan makro.
- Perbedaan ekonomi mikro dan makro.
- Contoh ekonomi mikro dan makro.
- Solusi pemecahan masalah dalam ekonomi mikro dan makro.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : *Saintifik*
- b. Model : *PBL*
- c. Metode : *Ceramah, tanya jawab dan penugasan*

F. Media Pembelajaran

Media/Alat : **Buku Ekonomi SMA Kelas XI, Papan Tulis, Spidol.**

G. Sumber Belajar

Ismawanto. 2017. Ilmu Ekonomi untuk Kelas XI SMA dan MA Kelompok Peminatan IPS. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Ismawanto. 2017. Panduan Materi Sukses Olimpiade Sains Ekonomi Jilid 2 (Ekonomi). Jakarta: Bina Prestasi Insani.

Buku ekonomi lain yang relevan dan ber-isbn, internet dan nara sumber

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pertemuan I

Indikator :

- 3.1.1. Menjelaskan pengertian ekonomi mikro dan makro
- 3.1.2. Menjelaskan perbedaan mikro dan makro
- 3.1.3. Mengidentifikasi contoh ekonomi mikro dan makro
- 3.1.4. Mengidentifikasi masalah ekonomi mikro dan makro
- 3.1.5. Mengidentifikasi solusi pemecahan masalah dalam ekonomi mikro dan makro

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>a) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>b) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>c) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.</p> <p>d) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.</p>	15 menit
Inti	<p>a) Sebelum peserta didik mempelajari kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang kebijakan ekonomi yang mereka ketahui.</p> <p>b) Peserta didik mengamati dan memperhatikan presentasi guru serta membaca buku pelajaran tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.</p> <p>c) Peserta didik memperhatikan data atau informasi tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, peserta didik dipersilahkan untuk mencari sumber lain seperti internet sebagai bentuk referensi mengenai materi terkait.</p> <p>d) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti dari presentasi yang telah disampaikan.</p> <p>e) Guru memberikan item soal pre-test kepada peserta didik sebagai bentuk nyata pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.</p> <p>f) Peserta didik diminta menuliskan hasil kerjanya pada lembar jawaban yang telah disediakan.</p>	60 menit
Penutup	<p>a) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban.</p> <p>c) Guru menutup pembelajaran ini dengan memberikan ringkasan tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p>	15 menit

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :
 - A. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - B. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja dan Portofolio
2. Bentuk Penilaian :
 - A. Tes tertulis : Uraian beserta pedoman penilaian
 - B. Unjuk kerja : lembar penilaian individu dan pedoman penilaian
 - C. Portofolio : Pengumpulan tugas mandiri
3. Instrumen penilaian : terlampir
4. Alat Penilaian : Soal terlampir

**Jambi
Mengetahui,
Peneliti**

**LUCYANA
NPM : 1500887203008**

Materi Pembelajaran

Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi

a. Pengertian ekonomi makro dan mikro

Secara istilah, ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas. Sebagai garis besar ilmu ekonomi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi mikro yaitu ilmu ekonomi yang menganalisa bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian (dalam lingkup kecil) seperti perilaku produsen, dan perilaku konsumen.

Sedangkan yang dimaksud dengan ekonomi makro yaitu bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis kegiatan perekonomian secara keseluruhan (dalam lingkup luas). Ekonomi makro juga mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas. Seperti pendapatan nasional, inflasi dan deflasi

b. Masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi

Masalah ekonomi tidak hanya meliputi masalah-masalah mikro seperti monopoli yang memerlukan intervensi pemerintah. Permasalahan ekonomi juga terjadi dalam lingkup ekonomi makro yang memerlukan kebijakan pemerintah.

Berikut adalah masalah-masalah tersebut:

a) Masalah kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidakmampuan yang bersifat ekonomi (ekonomi lemah) jadi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (kebutuhan primer) karena rendahnya pendapatan.

Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor. Karena rendahnya pendapatan

yang menyebabkan rendahnya daya beli. Selain itu juga rendahnya pendidikan masyarakat sehingga masyarakat tidak mendapatkan hidup yang layak.

b) Masalah Pemerataan Pendapatan

Pemerataan bukan berarti pendapatan masyarakat harus sama. Pemerataan pendapatan supaya keadaan masyarakat semakin membaik bukan semakin rendah. Pemerataan pendapatan juga merupakan upaya untuk membantu masyarakat yang ekonominya rendah supaya tidak jauh terpojok. Artinya untuk menghindari yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

c. Untuk mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi maka pemerintah membuat suatu kebijakan.

a) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal berhubungan erat dengan kegiatan pemerintah sebagai pelaku sektor publik. Kebijakan fiskal bertujuan untuk mengatur pengeluaran dan pendapatan negara.

b) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur jumlah uang yang beredar, agar tidak terjadi inflasi dan deflasi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas /Semester : XI IPA II / 2
Materi Pokok : Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

J. Kompetensi Inti :

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah.

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan **mengevaluasi** pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan **metakognitif** berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

K. Kompetensi Dasar dan Indikator :

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi	3.1.1. Menjelaskan pengertian ekonomi mikro dan makro 3.1.2. Menjelaskan perbedaan mikro dan makro 3.1.3. Mengidentifikasi contoh ekonomi mikro dan makro 3.1.4. Mengidentifikasi masalah ekonomi mikro dan makro 3.1.5. Mengidentifikasi solusi pemecahan masalah dalam ekonomi mikro dan makro

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, peserta didik diharapkan mampu:

6. Mengetahui pengertian ekonomi mikro dan makro.
7. Mengetahui perbedaan ekonomi mikro dan makro.
8. Mengetahui contoh ekonomi mikro dan makro.
9. Mengetahui masalah ekonomi mikro dan makro.
10. Mengetahui pemecahan masalah dalam ekonomi mikro dan makro.

M. Materi Pembelajaran

Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi:

- Pengertian ekonomi mikro dan makro.
- Perbedaan ekonomi mikro dan makro.
- Contoh ekonomi mikro dan makro.
- Solusi pemecahan masalah dalam ekonomi mikro dan makro.

N. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- d. Pendekatan : *Saintifik*
- e. Model : *Learning Cycle*
- f. Metode : Diskusi, tanya jawab dan penugasan

O. Media Pembelajaran

Media/Alat : Buku Ekonomi SMA Kelas XI, Papan Tulis, Spidol.

P. Sumber Belajar

Ismawanto. 2017. Ilmu Ekonomi untuk Kelas XI SMA dan MA Kelompok Peminatan IPS. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Ismawanto. 2017. Panduan Materi Sukses Olimpiade Sains Ekonomi Jilid 2 (Ekonomi). Jakarta: Bina Prestasi Insani.

Buku ekonomi lain yang relevan dan ber-isbn, internet dan nara sumber

Q. Langkah-Langkah Pembelajaran

b. Pertemuan I

Indikator :

- 3.1.1. Menjelaskan pengertian ekonomi mikro dan makro
- 3.1.2. Menjelaskan perbedaan mikro dan makro
- 3.1.3. Mengidentifikasi contoh ekonomi mikro dan makro
- 3.1.4. Mengidentifikasi masalah ekonomi mikro dan makro
- 3.1.5. Mengidentifikasi solusi pemecahan masalah dalam ekonomi mikro dan makro

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>e) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, berdoa, presensi (absensi, kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>f) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>g) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.</p> <p>h) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.</p>	15 menit
Inti	<p>g) Sebelum peserta didik mempelajari kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang konsep kebijakan ekonomi yang mereka ketahui.</p> <p>h) Peserta didik diminta untuk menganalisis sendiri tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, peserta didik dapat berpedoman pada buku ekonomi yang dimilikinya.</p> <p>i) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang kebijakan pemerintah dibidang ekonomi.</p> <p>j) Dimana terdapat tugas masing-masing setiap kelompok. Terdiri dari kelompok penyaji, kelompok bertanya 1 dan kelompok bertanya 2, kelompok penyanggah, dan kelompok rangkuman 1 dan kelompok rangkuman 2.</p> <p>k) Guru memberikan item soal post-test kepada peserta didik sebagai bentuk nyata pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.</p> <p>l) Peserta didik diminta menuliskan hasil kerjanya pada lembar jawaban yang telah disediakan.</p>	60 menit
Penutup	<p>d) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.</p> <p>e) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban.</p> <p>f) Guru menutup pembelajaran ini dengan memberikan ringkasan tentang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p>	15 menit

R. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

5. Teknik Penilaian :
 - C. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - D. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja dan Portofolio
6. Bentuk Penilaian :
 - A. Tes tertulis : Uraian beserta pedoman penilaian
 - B. Unjuk kerja : lembar penilaian individu dan pedoman penilaian
 - C. Portofolio : Pengumpulan tugas mandiri
7. Instrumen penilaian : terlampir
8. Alat Penilaian : Soal terlampir

**Jambi
Mengetahui,
Peneliti**

**LUCYANA
NPM : 1500887203008**

Materi Pembelajaran

Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi

a. Pengertian ekonomi makro dan mikro

Secara istilah, ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas. Sebagai garis besar ilmu ekonomi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi mikro yaitu ilmu ekonomi yang menganalisa bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian (dalam lingkup kecil) seperti perilaku produsen, dan perilaku konsumen.

Sedangkan yang dimaksud dengan ekonomi makro yaitu bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis kegiatan perekonomian secara keseluruhan (dalam lingkup luas). Ekonomi makro juga mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas. Seperti pendapatan nasional, inflasi dan deflasi

b. Masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi

Masalah ekonomi tidak hanya meliputi masalah-masalah mikro seperti monopoli yang memerlukan intervensi pemerintah. Permasalahan ekonomi juga terjadi dalam lingkup ekonomi makro yang memerlukan kebijakan pemerintah.

Berikut adalah masalah-masalah tersebut:

c) Masalah kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidakmampuan yang bersifat ekonomi (ekonomi lemah) jadi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (kebutuhan primer) karena rendahnya pendapatan.

Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor. Karena rendahnya pendapatan

yang menyebabkan rendahnya daya beli. Selain itu juga rendahnya pendidikan masyarakat sehingga masyarakat tidak mendapatkan hidup yang layak.

d) Masalah Pemerataan Pendapatan

Pemerataan bukan berarti pendapatan masyarakat harus sama. Pemerataan pendapatan supaya keadaan masyarakat semakin membaik bukan semakin rendah. Pemerataan pendapatan juga merupakan upaya untuk membantu masyarakat yang ekonominya rendah supaya tidak jauh terpojok. Artinya untuk menghindari yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

c. Untuk mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi maka pemerintah membuat suatu kebijakan.

c) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal berhubungan erat dengan kegiatan pemerintah sebagai pelaku sektor publik. Kebijakan fiskal bertujuan untuk mengatur pengeluaran dan pendapatan negara.

d) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur jumlah uang yang beredar, agar tidak terjadi inflasi dan deflasi.

PRE-TEST

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ekonomi mikro, berikan contohnya!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ekonomi makro, berikan contohnya!
3. Jelaskan perbedaan dari ekonomi mikro dan ekonomi makro dalam bidang perekonomian!
4. Menurut pendapat saudara penurunan biaya produksi dalam negeri pada kebijakan perdagangan yang dilakukan pemerintah dalam ekonomi makro dapat disebut sebagai apa? Jelaskan!
5. Jelaskan bagaimana kebijakan pemerintah dalam pemerataan pendapatan masyarakat!
6. Jelaskan perbedaan inflasi dan deflasi, berikan contoh!
7. Jelaskan apa yang menjadi penyebab angka kemiskinan semakin meningkat, khususnya di Kota Jambi!
8. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja, jelaskan maksud pernyataan tersebut!
9. Jika saudara sebagai ekonom, bagaimana cara saudara dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam perekonomian, berikan contoh!
10. Bagaimana upaya yang dapat diambil pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia!

PENERAPAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan alasan mengapa rumah tangga masuk kedalam contoh ekonomi mikro?
2. Jelaskan alasan mengapa pendapatan nasional masuk kedalam contoh ekonomi makro?
3. Jelaskan bagaimana cara saudara untuk membedakan contoh dari ekonomi mikro dan ekonomi makro!
4. Apa saja kebijakan ekonomi yang ada di Indonesia dan bagaimana penerapannya!
5. Menurut pendapat saudara apa dampak yang akan terjadi dengan ditetapkannya upah minimum dan maksimum!
6. Apa yang mengakibatkan terjadinya inflasi dan deflasi, serta bagaimana cara mengatasinya!
7. Sebagai generasi muda, upaya apa yang akan saudara lakukan untuk mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan, berikan contoh!
8. Menurut pendapat saudara apakah taraf hidup masyarakat di Kota Jambi dapat dikatakan sejahtera, berikan alasan!
9. Jelaskan bagaimana kebijakan fiskal digunakan untuk mengatasi masalah ekonomi!
10. Menurut pendapat saudara apakah upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Kota Jambi sudah optimal? Berikan alasan!

POST-TEST

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Uraikan masalah ekonomi mikro yang dihadapi Negara berkembang, beserta cara mengatasinya!
2. Uraikan masalah ekonomi makro yang dihadapi Negara berkembang, beserta cara mengatasinya!
3. Uraikan perbedaan antara teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro!
4. Jika saudara sebagai ekonom, bagaimana cara saudara agar masyarakat dapat mengurangi impor dan dapat mencintai produk dalam negeri!
5. Menurut pendapat saudara apakah kebijakan ekonomi di Indonesia sudah mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia, berikan alasan!
6. Apa dampak yang akan terjadi jika suatu Negara mengalami inflasi dan deflasi, serta bagaimana cara mengatasinya!
7. Jelaskan perbedaan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, berikan contoh!
8. Coba saudara jelaskan masalah-masalah yang terjadi di bidang perekonomian, dan berikan alasan mengapa masalah tersebut bisa terjadi!
9. Coba saudara jelaskan bagaimana kondisi perekonomian di Kota Jambi, serta berikan contohnya!
10. Menurut pendapat saudara apakah dengan memberikan subsidi kepada masyarakat sebagaimana yang telah dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Kota Jambi sudah berjalan efektif? Berikan alasan!

1. Perhitungan distribusi data nilai *pre-test* awal kelas kontrol berikut ini adalah dua nilai *pre-test* kelas kontrol (XI IPA I):

22 24 42 50 40 24 22
 30 30 22 70 50 62 22
 44 70 76 28 66 28 78
 26 70 32 24 24 32 64
 26 70 30 62 38 62

Tabel distribusi frekuensi data nilai kelas kontrol

No	Nilai (x_i)	Frekuensi (f)	($x_i \cdot f$)	Simpangan ($x_i - \bar{x}$)	Simpangan kuadrat ($x_i - \bar{x}$) ²
1.	22	4	88	-20,88	435,97
2.	24	4	96	-18,88	356,45
3.	26	2	52	-16,88	284,93
4.	28	2	56	-14,88	221,41
5.	30	3	90	-12,88	165,89
6.	32	2	64	-10,88	118,37
7.	38	1	38	-4,88	23,81
8.	40	2	80	-2,88	8,29
9.	44	1	44	1,12	1,49
10.	50	2	100	7,12	50,59
11.	62	3	186	19,12	365,57
12.	64	1	64	21,12	446,05
13.	66	1	66	23,12	534,53
14.	70	4	280	27,12	735,49
15.	76	1	76	33,12	1.096,33
16.	78	1	78	35,12	1.233,41
Jumlah		34	1.458	-	6.079,25

a. Nilai tertinggi dan nilai terendah

1) Nilai tertinggi = 78

2) Nilai terendah = 22

b. Modus (M_o)

$M_o = 22, 24, \text{ dan } 70$

c. Median (M_d)

$$M_d = \frac{\text{data ke 8} + \text{data ke 9}}{2} = \frac{40 + 44}{2} = 42$$

d. Mean (M_e)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f}{n} = \frac{1.458}{34} = 42,88$$

e. Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{6.079,25}{33}} = \sqrt{184,22} = 13,57$$

2. Perhitungan distribusi data nilai *pre-test* akhir kelas kontrol berikut ini adalah nilai *pre-test* akhir kelas kontrol (XI IPA I):

30 24 48 40 44 70 34

44 34 24 72 68 70 44

50 74 76 40 54 66 78

28 70 40 30 44 54 66

22 72 34 66 48 64

Tabel distribusi frekuensi data nilai kelas kontrol

No	Nilai (x_i)	Frekuensi (f)	($x_i \cdot f$)	Simpangan ($x_i - \bar{x}$)	Simpangan kuadrat ($(x_i - \bar{x})^2$)
1.	22	1	22	-28,56	815,67
2.	24	2	48	-26,56	705,43
3.	28	1	28	-22,56	508,95

No	Nilai (x_i)	Frekuensi (f)	($x_i \cdot f$)	Simpangan ($x_i - \bar{x}$)	Simpangan kuadrat ($x_i - \bar{x}$) ²
4.	30	2	60	-20,56	422,71
5.	34	3	102	-16,56	274,23
6.	40	3	120	-10,56	111,51
7.	44	4	176	-6,56	43,03
8.	48	2	96	-2,56	6,55
9.	50	1	50	-0,56	0,31
10.	54	2	108	3,44	11,83
11.	64	1	64	13,44	180,63
12.	66	3	198	15,44	238,39
13.	68	1	68	17,44	304,15
14.	70	3	210	19,44	377,91
15.	72	2	144	21,44	459,67
16.	74	1	74	23,44	549,43
17.	76	1	76	25,44	647,19
18.	78	1	78	27,44	752,95
Jumlah		34	1.719	-	6.410,54

a. Nilai tertinggi dan nilai terendah

1) Nilai tertinggi = 78

2) Nilai terendah = 22

b. Modus (M_o)

$M_o = 22, 24, \text{ dan } 70$

c. Median (M_d)

$$M_d = \frac{\text{data ke } 9 + \text{data ke } 10}{2} = \frac{50 + 54}{2} = 52$$

d. Mean (M_e)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f}{n} = \frac{1.719}{34} = 50,56$$

e. Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{6.410,54}{33}} = \sqrt{194,26} = 13,94$$

3. Perhitungan distribusi data nilai *pre-test* awal kelas eksperimen berikut ini adalah dua nilai *pre-test* kelas eksperimen (XI IPA II):

74 56 46 48 56 34 28

70 34 48 42 46 42 76

46 40 30 70 80 40 52

50 72 40 46 40 80 52

46 70 52 28 46 40

Tabel distribusi frekuensi data nilai kelas eksperimen

No	Nilai (x _i)	Frekuensi (f)	(x _i .f)	Simpangan (x _i - \bar{x})	Simpangan kuadrat (x _i - \bar{x}) ²
1.	28	2	56	-22,58	509,86
2.	30	1	30	-20,58	423,54
3.	34	2	68	-16,58	274,90
4.	40	5	200	-10,58	111,94
5.	42	2	84	-8,58	73,62
6.	46	6	276	-4,58	20,98
7.	48	2	96	-2,58	6,66
8.	50	1	50	-0,58	0,34
9.	52	3	156	1,42	2,02
10.	56	2	112	5,42	29,38
11.	70	3	210	19,42	377,14
12.	72	1	72	21,42	458,82
13.	74	1	74	23,42	548,50
14.	76	1	76	25,42	646,18
15.	80	2	160	29,42	865,54
Jumlah		34	1.720	-	4.349,42

a. Nilai tertinggi dan nilai terendah

1) Nilai tertinggi = 80

3) Nilai terendah = 28

b. Modus (Mo)

Mo = 46

c. Median (Md)

Md = 50

d. Mean (Me)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f}{n} = \frac{1.720}{34} = 50,58$$

e. Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{4.349,42}{33}} = \sqrt{131,80} = 11,48$$

4. Perhitungan distribusi data nilai *pre-test* akhir kelas eksperimen berikut ini adalah nilai *pre-test* kelas eksperimen (XI IPA II):

74 34 30 70 60 62 44

72 44 72 40 66 62 76

78 70 60 74 82 60 54

72 76 40 72 50 62 68

48 74 58 76 72 62

Tabel distribusi frekuensi data nilai kelas eksperimen

No	Nilai (x _i)	Frekuensi (f)	(x _i .f)	Simpangan (x _i - \bar{x})	Simpangan kuadrat (x _i - \bar{x}) ²
1.	30	1	30	-32,18	1.035,55
2.	34	1	34	-28,18	794,11
3.	40	2	80	-22,18	491,11
4.	44	2	88	-18,18	330,51

No	Nilai (x_i)	Frekuensi (f)	($x_i \cdot f$)	Simpangan ($x_i - \bar{x}$)	Simpangan kuadrat ($x_i - \bar{x}$) ²
5.	48	1	48	-14,18	201,07
6.	50	1	50	-12,18	148,35
7.	54	1	54	-8,18	66,91
8.	58	1	58	-4,18	17,47
9.	60	3	180	-2,18	4,75
10.	62	4	248	-0,18	0,03
11.	66	1	66	3,82	14,59
12.	68	1	68	5,82	33,87
13.	70	2	140	7,82	61,15
14.	72	5	360	9,82	96,43
15.	74	3	222	11,82	139,71
16.	76	3	228	13,82	190,99
17.	78	1	78	15,82	250,27
18.	82	1	82	19,82	392,83
Jumlah		34	2.114	-	4.270,54

a. Nilai tertinggi dan nilai terendah

1) Nilai tertinggi = 82

2) Nilai terendah = 30

1) Modus (M_o)

$M_o = 72$

2) Median (M_d)

$$M_d = \frac{\text{data ke 9} + \text{data ke 10}}{2} = \frac{60 + 62}{2} = 61$$

3) Mean (M_e)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f}{n} = \frac{2.114}{34} = 62,18$$

4) Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{4.270,54}{33}} = \sqrt{129,41} = 11,38$$

5. Perhitungan distribusi data nilai *post-test* kelas kontrol berikut ini adalah nilai

post kelas kontrol (XI IPA I):

60 64 50 74 50 64 60

44 70 74 76 44 62 68

54 64 72 60 68 52 70

24 62 60 64 60 66 72

60 60 70 70 70 70

Tabel distribusi frekuensi data nilai kelas kontrol

No	Nilai (x_i)	Frekuensi (f)	($x_i \cdot f$)	Simpangan ($x_i - \bar{x}$)	Simpangan kuadrat ($x_i - \bar{x}$) ²
1.	24	1	24	-38	1.444
2.	44	2	88	-18	324
3.	50	2	100	-12	144
4.	52	1	52	-10	100
5.	54	1	54	-8	64
6.	60	7	420	-2	4
7.	62	2	124	0	0
8.	64	4	256	2	4
9.	66	1	66	6	36
10.	68	2	136	4	16
11.	70	6	420	8	64
12.	72	2	144	10	100
13.	74	2	148	12	144
14.	76	1	76	14	196
Jumlah		34	2.108	-	2.640

a. Nilai tertinggi dan nilai terendah

1) Nilai tertinggi = 76

2) Nilai terendah = 24

b. Modus (Mo)

$$Mo = 60$$

c. Median (Md)

$$Md = \frac{\text{data ke 7} + \text{data ke 8}}{2} = \frac{62 + 64}{2} = 63$$

d. Mean (Me)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f}{n} = \frac{2.108}{34} = 62$$

e. Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{42.640}{33}} = \sqrt{80} = 8,94$$

6. Perhitungan distribusi data nilai *post-test* kelas eksperimen berikut ini adalah nilai *post-test* kelas eksperimen (XI IPA II):

76 70 74 70 62 64 76

76 50 70 72 68 70 76

82 76 78 78 84 60 60

78 80 72 70 72 70 76

72 80 62 72 74 52

Tabel distribusi frekuensi data nilai kelas eksperimen

No	Nilai (x _i)	Frekuensi (f)	(x _i ·f)	Simpangan (x _i - \bar{x})	Simpangan kuadrat (x _i - \bar{x}) ²
1.	50	1	50	-21,24	451,14
2.	52	1	52	-19,24	370,18
3.	60	2	120	-11,24	126,34
4.	62	2	124	-9,24	85,38

No	Nilai (x_i)	Frekuensi (f)	($x_i \cdot f$)	Simpangan ($x_i - \bar{x}$)	Simpangan kuadrat ($x_i - \bar{x}$) ²
5.	64	1	64	-7,24	52,42
6.	68	1	68	-3,24	10,50
7.	70	6	420	-1,24	1,54
8.	72	5	360	0,76	0,58
9.	74	2	148	2,76	7,62
10.	76	6	456	4,76	22,6
11.	78	3	234	6,76	45,70
12.	80	2	160	8,76	76,74
13.	82	1	82	10,76	115,78
14.	84	1	84	12,76	162,82
Jumlah		34	2.422	-	1.529,40

a. Nilai tertinggi dan nilai terendah

1) Nilai tertinggi = 84

2) Nilai terendah = 50

b. Modus (M_o)

$M_o = 70, 76$

c. Median (M_d)

$$M_d = \frac{\text{data ke 7} + \text{data ke 8}}{2} = \frac{70 + 72}{2} = 71$$

d. Mean (M_e)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f}{n} = \frac{2.422}{34} = 71,24$$

e. Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} = \sqrt{\frac{1.529,40}{33}} = \sqrt{46,34} = 6,8$$

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIDANG STUDI

Hari/Tanggal Wawancara : 14 Februari 2019

Tempat : SMAN 9 Kota Jambi

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran ekonomi, apakah sudah dapat dikatakan baik?	Kemampuan berpikir kritis siswa dikelas IPA pada mata pelajaran ekonomi belum dapat dikatakan baik, hal ini dilihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya, siswa juga enggan untuk mengemukakan pendapatnya.
2.	Apakah masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada saat Ujian Akhir Semester (UAS)?	Iya, masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, hanya beberapa orang saja yang memperoleh nilai diatas 70.
3.	Bagaimana antusias siswa pada mata pelajaran ekonomi ini?	Semua siswa pada saat belajar dapat dikatakan tertib, namun hanya beberapa siswa saja yang mengikuti pembelajaran ini dengan aktif, karna masih banyak siswa merasa bosan pada saat proses belajar mengajar ini, sehingga tujuan pembelajaran tidak berlajalan efektif dan efisien.
4.	Apakah hasil yang peneliti peroleh pada saat, pre-test awal, pre-test akhir serta post-test ini sudah sesuai dengan keseharian siswa yang bersangkutan?	Jika dilihat pada perolehan hasil ini sudah dapat dikatakan sesuai, karna hasil yang didapat pada pre-test dan post-test sudah sesuai dengan kemampuan siswa yang bersangkutan pada saat belajar dengan guru bidang studi.

RIWAYAT HIDUP



LUCYANA, Dilahirkan di Kota Jambi pada hari kamis tanggal 18 desember 1997. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Rusdiana dan Ibu Nining Rianti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jl. Majapahit RT.30 Kelurahan Payo Selincih, Kecamatan Paal merah, Provinsi Jambi. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu penulis menyelesaikan pendidikan usia dini di Playgroup Golden Star Jambi pada tahun 2002. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK PKK Kota Jambi dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 118 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2009. Masih di tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah yaitu di MTs Negeri Jambi timur dan lulus pada tanggal 2012. Masih di tahun 2012 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dan mengambil Jurusan Manajemen di SMK Negeri 2 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi jambi yaitu Universitas Batanghari (UNBARI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Selama menempuh pendidikan di kampus UNBARI, penulis telah mengikuti beberapa kegiatan diantaranya Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Learning Cycle Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA (Peminatan) Di SMAN 9 Kota Jambi*”. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2019.